

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT  
PENDAPATAN TENAGA KERJA WANITA PADA  
INDUSTRI KECIL (STUDI KASUS PADA  
INDUSTRI KERIPIK JINTANG DI DESA  
MARIORILAU KEC. MARIORIWAWO  
KAB. SOPPENG)**

**SKRIPSI**

Oleh  
**NURFADILA**  
**105710214415**



**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
MAKASSAR  
2019**

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT  
PENDAPATAN TENAGA KERJA WANITA PADA  
INDUSTRI KECIL (STUDI KASUS PADA  
INDUSTRI KERIPIK JINTANG DI DESA  
MARIORILAU KEC. MARIORIWAWO  
KAB. SOPPENG)**

**SKRIPSI**

Oleh  
**NURFADILA**  
**105710214415**

Diajukan untuk Memenuhi salah satu Syarat Penelitian pada Program  
Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Makassar

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
MAKASSAR  
2019**

## HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto: Mulailah dari tempatmu berada.

Gunakan yang kaupunya

Lakukan yang kaubisa.

Persembahan:

Dengan penuh rasa syukur kehadiran Allah SWT penulis persembahkan tugas akhir skripsi ini untuk kedua orang tua tercinta (Bpk. Tarali dan IbuHasmawati) terimakasih karena telah mencurahkan kasih sayang dan cinta yang sepuh hati, serta mendidik dan membimbin sejak kecil dengan penuh kesabaran. Terimakasih doa yang tak kunjung henti dipanjatkan.





**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Sultan Alauddin No. 259 gedung iqra lt. 7 Telp. (0411)-866972 Makassar



**HALAMAN PERSETUJUAN**

Judul : Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan  
Tenaga Kerja Wanita pada Industri Kecil (Studi Kasus pada  
Industri Keripik Jintang di Desa Mariorilau Kec.  
Marioriwawo Kab. Soppeng)

Nama : Nurfadila  
No. Stambuk/NIM : 105710214415  
Program studi : Ekonomi Pembangunan  
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis  
Perguruan tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Menyatakan bahwa Skripsi ini telah diperiksa dan diujikan di depan  
panitia penguji Skripsi Strala Satu (S1) pada hari Senin tanggal 30 September  
2019 pada Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhamadiyah Makassar.

Makassar, 30 September 2019

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,

**Hj. Naidah, SE., M.Si**  
**NIDN: 00100226403**

Pembimbing II,

**Ismail Rasulong, SE., MM**  
**NIDN: 0905107302**

Diketahui Oleh:

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Ketua Prodi Ekonomi Pembangunan



**Ismail Rasulong, SE., MM**  
**NIDN: 0905107302**

**Hj. Naidah, SE., M.Si**  
**NIDN: 00100226403**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS JURUSAN EP**

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt.7 Tel. (0411) 866 972 Makassar

**HALAMAN PENGESAHAN**

Skripsi atas Nama **NURFADILA**, Nim: 10571 02144 15, diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: **0007/SK-Y/60201/091004/2019 M**, Tanggal **1 Safar 1441 H/30 September 2019 M**, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi** pada program studi **Ekonomi Pembangunan** Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

1 Safar 1441 H

Makassar, \_\_\_\_\_

30 September 2019

**PANITIA UJIAN**

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Abdul Rahman Rahim, SE., MM (Rektor Unismuh Makassar) 
2. Ketua : Ismail Rasulong, SE., MM (Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis) 
3. Sekretaris : Dr. Agus Salim HR., SE., MM (WD I Fakultas Ekonomi dan Bisnis) 
4. Penguji : 1. Dr. Akhmad, SE., M.Si   
2. Ismail Rasulong, SE., MM   
3. Faidhul Adziem, SE., M.Si   
4. Muh. Nur R, SE., MM 

Disahkan oleh,  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Makassar

  
**Ismail Rasulong, SE., MM**  
NIDN: 0905107302



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
PROGRAM EKONOMI PEMBANGUNAN**

Jl. Sultan Alauddin No. 259 gedung iqra lt. 7 Telp. (0411)-866972 Makassar

**SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : NURFADILA

Stambuk : 105710214415

Jurusan : Ekonomi Pembangunan

Dengan Judul : "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan  
Tenaga Kerja Wanita pada Industri Kecil (Studi Kasus  
pada Industri Keripik Jintang Di Desa Mariorilau  
Kec. Marioriwawo Kab. Soppeng)"

Dengan ini menyatakan bahwa :

***Skripsi yang saya ajukan di depan Tim Penguji adalah ASLI hasil karya  
sendiri, bukan hasil jiplakan dan tidak dibuat oleh siapapun.***

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia  
menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 30 September 2019

Yang Membuat Pernyataan



Diketahui Oleh :

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Ketua Prodi Ekonomi Pembangunan



**Imam Rasulong, SE., MM**  
NIDN: 0905107302

**Hj. Naidah, SE., M.Si**  
NIDN: 00100226403

## KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah yang tiada henti diberikan kepada hamba-Nya. Shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah Muhammad SAW beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya. Merupakan nikmat yang tiada ternilai manakala penulisan skripsi yang berjudul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Tenaga Kerja Wanita pada Industri Kecil (Studi Kasus pada Industri Keripik Jintang di Desa Mariorilau Kec. Marioriwawo Kab. Soppeng.”

Skripsi yang penulis buat ini bertujuan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Teristimewa dan terutama penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada kedua orang tua penulis bapak **Tarali** dan ibu **Hasmawati** yang senantiasa memberi harapan, semangat, perhatian, kasih sayang dan doa tulus tanpa pamrih. Dan saudara-saudaraku tercinta yang senantiasa mendukung dan memberikan semangat hingga akhir studi ini. Dan seluruh keluarga besar atas segala pengorbanan, dukungan dan doa restu yang telah diberikan demi keberhasilan penulis dalam menuntut ilmu. Semoga apa yang telah mereka berikan kepada penulis menjadi ibadah dan cahaya penerang kehidupan di dunia dan di akhirat.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Begitu pula penghargaan yang setinggi-tingginya dan terima kasih banyak disampaikan dengan hormat kepada :

1. Bapak **Prof. H. Abd Rahman Rahim, SE., MM.**, Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak **Ismail Rasulong, SE., MM.**, Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Ibu **Hj. Naidah, SE., M.Si.**, selaku Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Ibu **Hj. Naidah, SE., M.Si.**, selaku Pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi dapat diselesaikan.
5. Bapak **Ismail Rasulong, SE., MM.**, selaku Pembimbing II yang telah berkenan membantu selama dalam penyusunan skripsi hingga ujian skripsi.
6. Bapak/ibu dan asisten Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang tidak kenal lelah banyak menuangkan ilmunya kepada penulis selama mengikuti kuliah.
7. Para staf karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
8. Rekan-rekan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Ekonomi Pembangunan angkatan 2015 yang selalu belajar bersama yang tidak sedikit bantuannya dan dorongan dalam aktivitas studi penulis.



9. Terima kasih teruntuk semua kerabat yang tidak bisa saya tulis satu persatu yang telah memberikan semangat, kesabaran, motivasi, dan dukungannya sehingga penulis dapat merampungkan penulisan skripsi ini.

Akhirnya, sungguh penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan oleh karena itu, kepada semua pihak utamanya para pembaca yang budiman, penulis senantiasa mengharapkan saran dan kritiknya demi kesempurnaan skripsi ini.

Mudah-mudahan skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua pihak utamanya kepada Almamater Kampus Biru Universitas Muhammadiyah Makassar.

*Billahi fisabilil haq fastabiqul khairat, Wassalamualaikum Wr. Wb*

Makassar, Agustus 2019

Penulis



## ABSTRAK

NURFADILA, 2019. **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Tenaga Kerja Wanita pada Industri Kecil (Studi Kasus pada Industri Keripik Jintang di Desa Mariorilau Kec. Marioriwawo Kab. Soppeng)**, Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Ekonomi Pembangunan Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Pembimbing I Naidah dan Pembimbing II Ismail Rasulong.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pendapatan tenaga kerja wanita dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi tingkat pendapatan tenaga kerja wanita pada industri kecil keripik jintang Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Dengan menggunakan metode analisis regresi berganda.

Dari hasil penelitian yang diperoleh menyatakan bahwa variabel pendidikan (+) signifikan dan variabel pengalaman kerja (+) signifikan terhadap tingkat pendapatan tenaga kerja wanita. Dan diperoleh  $R^2=0,929$ , hal ini menunjukkan bahwa 92,9% pendapatan tenaga kerja wanita (Y) dipengaruhi oleh variabel pendidikan (X1) dan pengalaman kerja (X2) sedangkan 7,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

**Kata kunci:** pendidikan, pengalaman kerja, pendapatan



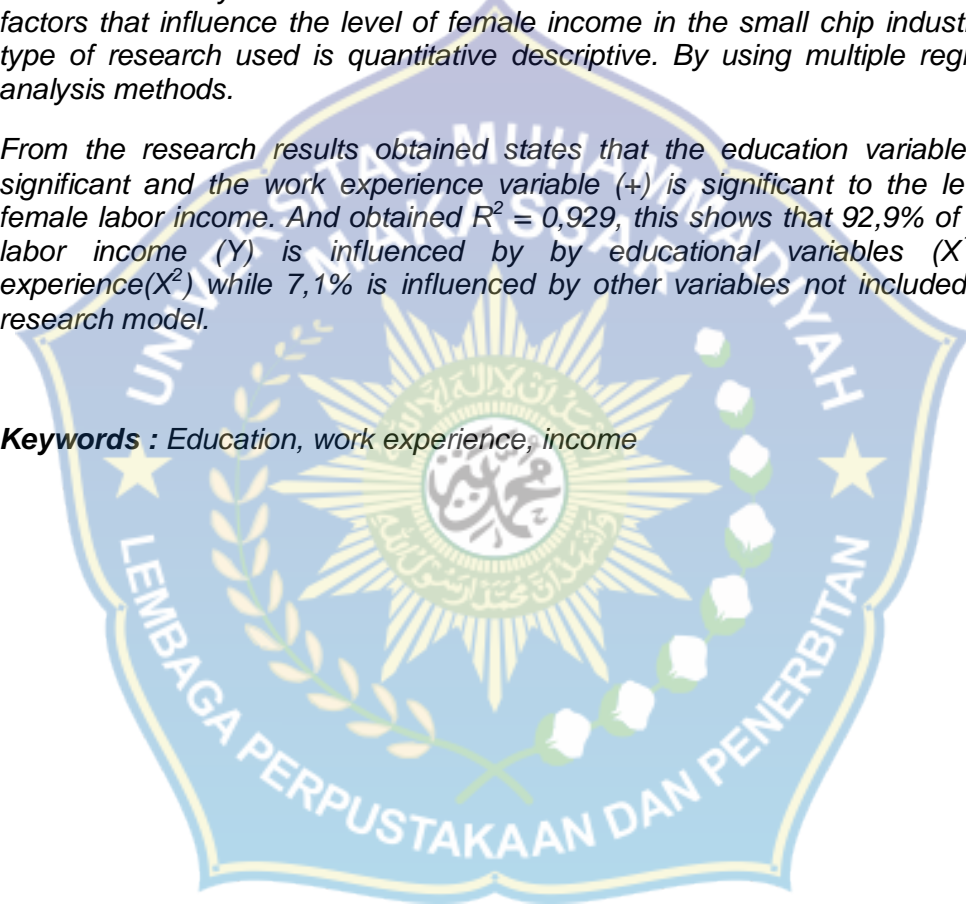
## **ABSTRACT**

**NURFADILA, 2019. Factor influencing the level of Women's Labor Income In Small Industries (Case Study on the Jintang Chip Industry in Marioriorilau vilgge, Marioriwawo District, Soppeng Regency), Thesis of the Fsculty of Economics and Business, Departement of Economic Development, Muhammadiyah University Makassar. Guide by Supervisor I Naidah and Advisor II Ismail Rasulong.**

*This study aims to determine the level of female labor income and what factors that influence the level of female income in the small chip industry. The type of research used is quantitative descriptive. By using multiple regression analysis methods.*

*From the research results obtained states that the education variable (+) is significant and the work experience variable (+) is significant to the level of female labor income. And obtained  $R^2 = 0,929$ , this shows that 92,9% of female labor income (Y) is influenced by educational variables ( $X^1$ ) and experience ( $X^2$ ) while 7,1% is influenced by other variables not included in the research model.*

**Keywords :** Education, work experience, income



## DAFTAR ISI

SAMPUL .....	i
HALAMAN JUDUL .....	ii
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN .....	iv
LEMBAR PENGESAHAN .....	v
SURAT PERNYATAAN .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
ABSTRAK BAHASA INDONESIA .....	x
<i>ABSTRACT</i> .....	<i>xi</i>
DAFTAR ISI .....	xii
DAFTAR TABEL .....	xiv
DAFTAR GAMBAR/BAGAN .....	xv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvi
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Perumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	5
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>6</b>
A. Pengertian Pendapatan .....	6
B. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan .....	10
C. Pendidikan .....	13
D. Pengalaman Kerja .....	16
E. Tenaga Kerja .....	17
F. Industri Kecil .....	19
G. Hubungan Pendidikan dan Tenaga Kerja .....	20
H. Hubungan antara Jenis Kelamin Tenaga Kerja .....	21
I. Hubungan antara Pengalaman Kerja dengan Tenaga Kerja .....	21
J. Tujuan Empiris .....	21
K. Kerangka Konsep .....	26
L. Hipotesis Penelitian .....	26

<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>27</b>
A. Jenis Penelitian .....	27
B. Lokasi Penelitian .....	27
C. Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran.....	27
D. Populasi dan Sampel .....	30
E. Teknik Pengumpulan Data.....	31
F. Teknik Analisis .....	32
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>35</b>
A. Kondisi Geografis .....	35
B. Karakteristik Responden Tenaga Kerja Wanita .....	42
C. Analisis Hasil Regresi Berganda .....	45
D. Pembahasan .....	50
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>53</b>
A. Kesimpulan.....	53
B. Saran.....	53
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>56</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>57</b>



## DAFTAR TABEL

Nomor	Halaman
3.1 Definisi Operasional Bebas .....	28
3.2 Definisi Operasional Terikat.....	29
4.1 Banyaknya Penduduk Menurut Kecamatan Tahun 2018 .....	36
4.2 Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kab.Sopeng Tahun 2018.....	37
4.3 Jumlah Data Sarana Pendidikan di Kab. Soppeng.....	38
4.4 Distribusi Responden Menurut Pendidikan .....	43
4.5 Distribusi Responden Menurut Pengalaman Kerja/Lama Kerja .....	44
4.6 Distribusi Responden Menurut Pendapatan .....	45
4.7 Analisis Hasil Regresi Berganda .....	46
4.8 Hasil Analisis Koefisien Determinasi .....	48
4.9 Analisis Hasil Uji-F .....	49
5.0 Hasil Analisis Uji-T .....	50

## DAFTAR GAMBAR

Nomor	Halaman
2.1 Kerangka Konsep .....	25
4.1 Diagram Ketenagakerjaan .....	40
4.2 Persentase Penduduk Usia Kerja yang Berkerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama di Kab. Soppeng .....	42



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

Halaman

1. Koesiner dan wawancara.....	57
2. Tabulasi data.....	60
3. Hasil olah data .....	61
4. Hasil observasi hasil penellitian .....	63
5. Surat Izin Penelitian .....	65
6. Biografi .....	68





# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pertumbuhan dan pembangunan ekonomi menjadi masalah di setiap negara diseluruh dunia. Hal ini dikarenakan pertumbuhan dan pembangunan ekonomi menjadi salah satu tolak ukur dari perkembangan negara. Tujuan pembangunan ekonomi disamping untuk menaikkan pendapatan nasional riil juga untuk menaikkan produktivitas. Pertumbuhan dan pembangunan ekonomi akan meningkat dipengaruhi oleh banyak faktor. Bagi negara berkembang pembangunan ekonomi jelas dimaksud untuk meningkatkan taraf hidup.

Pembangunan dapat dikatakan berhasil apabila mampu meningkatkan kesejahteraan dalam arti luas. Pengaruh jumlah kondisi penduduk yang mempunyai kualitas yang memadai akan mendorong pertumbuhan ekonomi dan sebaliknya penduduk yang mempunyai kualitas rendah akan menjadi beban dalam pembangunan.

Ketenagakerjaan merupakan aspek yang amat mendasar dalam kehidupan manusia karena mencakup dimensi sosial dan ekonomi. Salah satu tujuan penting dalam pembangunan ekonomi adalah penyediaan lapangan pekerjaan yang cukup untuk mengejar pertumbuhan angkatan kerja yang pertumbuhan lebih cepat dari pertumbuhan kesempatan kerja. Masalah ketenagakerjaan merupakan masalah penting dalam makro ekonomi karena tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi selain modal dan teknologi.

Di Indonesia sendiri mempunyai sumber daya manusia yang sangat besar untuk didayagunakan. Jumlah penduduk yang besar ini akan yang menjadi potensi atau modal bagi pembangunan ekonomi karena menyediakan tenaga kerja melimpah sehingga mampu menciptakan nilai tambah bagi produksi nasional jika kualitasnya bagus. Namun, akan menjadi beban apabila kualitasnya rendah karena memiliki kemampuan dan produktivitas yang terbatas dalam menghasilkan produksi untuk kebutuhan pangan, sandang dan pangan. Kondisi tingginya jumlah penduduk tapi memiliki kemampuan yang rendah inilah yang menjadi masalah ketenagakerjaan di Indonesia selama ini.

Salah satu cara untuk keluar dari lingkaran setan dapat dilakukan dengan peningkatan sumber daya manusia. Peningkatan kualitas sumber daya manusia dapat dilakukan dengan investasi di bidang sumber daya manusia (*humam capital*). Penerapan *humam capital* menurut Sonny Sumarsono (2009: 91-92), dapat dilakukan melalui pendidikan/latihan, migrasi, perbaikan gizi, dan kesehatan. Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia. Menurut Achamad Dardari (dalam Arif Rohman, 2013: 4) “pendidikan diterapkan bisa menjadikan individu dan kelompok masyarakat sebagai warga N\negara (*members of the nation-state*) yang baik, sadar akan hak dan kewajibannya disatu sisi, serta dapat mempersiapkan individu dan kelompok masyarakat untuk memasuki pasar tenaga kerja di sisi lain”.

Hubungan pendidikan dan produktivitas kerja dapat tercermin dalam penghasilan. Pendidikan yang lebih tinggi mengakibatkan produktivitas kerja yang lebih tinggi dan memungkinkan penghasilan yang lebih tinggi juga

sehingga menunjukkan perbedaan upah atau pendapatan yang diterima. Faktor-faktor penting yang menjadi sumber perbedaan upah diantara berbagai golongan pekerjaan, menurut Sadono Sukirno (2008: 364-366) yaitu perbedaan corak permintaan dan penawaran dalam berbagai jenis pekerjaan, perbedaan jenis pekerjaan, kemampuan keahlian, pendidikan pertimbangan bukan uang, mobilitas tenaga kerja dan berbagai faktor geografis institusional.

Permasalahan pendidikan bukan merupakan permasalahan satu-satunya dalam perbedaan penerimaan tingkat pendapatan. Perbedaan kesenjangan penerimaan pendapatan antara laki-laki dan perempuan pun juga terjadi. Beberapa penelitian juga mengungkapkan bahwa adanya perbedaan penerimaan pendapatan dilihat dari sisi gender. Jenis kelamin dapat menunjukkan tingkat produktivitas seseorang. Secara universal, tingkat produktivitas laki-laki lebih tinggi dari perempuan. Hal tersebut dipengaruhi oleh faktor-faktor yang dimiliki oleh perempuan seperti fisik yang kurang kuat, dalam bekerja cenderung menggunakan perasaan atau faktor biologis seperti harus cuti ketika melahirkan. Dalam keadaan tertentu terkadang produktivitas kerja perempuan lebih tinggi dibandingkan laki-laki, misalnya pekerjaan yang membutuhkan ketelitian dan kesabaran. Dalam pekerjaan yang membutuhkan proses produksi perempuan biasanya lebih teliti dan sabar.

Masuknya angkatan kerja wanita ke berbagai sektor menandakan bahwa tidak ada batasan untuk bekerja bagi wanita. Banyak lapangan pekerjaan yang dulunya hanya dikerjakan oleh kaum laki-laki sekarang sudah bisa dikerjakan oleh kaum wanita. Perubahan yang terjadi sekarang ini sebagai akibat dari perubahan lingkungan ekonomi sosial.

Soppeng dikenal kota kalong, keberadaan koloni ribuan kalong di Watangsoppeng diketahui sejak ratusan tahun silam. Keberadaannya tak lekang ditelan perubahan zaman. Soppeng juga dikenal dengan berbagai macam kulinernya, berbagai jenis olahan makanan yang disajikan masyarakat setempat. Tidak hanya makanan berat, makanan ringan atau cemilan juga banyak kita jumpai. Salah satu jenis cemilan yang lagi banyak diminati yakni keripik bintang.

Keripik bintang merupakan cemilan sederhana yang banyak diminati oleh semua kalangan. Keripik bintang yang tidak hanya renyah, kelezatan keripik yang satu ini juga semakin lengkap dengan taburan bintang yang menambah aromah lezatnya. Keripik bintang yang ada di Soppeng kebanyakan diolah oleh wanita yang tidak memiliki penghasilan tetap. Wanita yang bekerja disetiap pembuatan keripik juga tidak mempunyai pendidikan yang tinggi dan umur yang bisa dibilang tidak mudah lagi.

Berdasarkan pada kenyataan-kenyataan yang telah dijelaskan di atas maka menarik untuk mengamati pendapatan tenaga kerja wanita di industri kecil. Judul penelitaian yang akan diangkat adalah: **“Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Tenaga Kerja Wanita pada Industri Kecil (Studi Kasus pada Industri Kecil Keripik Bintang di Desa Mariorilau Kec. Marioriwawo Kab. Soppeng”**.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apakah pendidikan berpengaruh terhadap pendapatan tenaga kerja wanita pada industri kecil keripik jantung di Desa Mariorilau Kec. Marioriwawo Kab. Soppeng?
2. Apakah pengalaman kerja berpengaruh terhadap pendapatan tenaga kerja wanita pada industri kecil keripik jantung di Desa Mariorilau Kec. Marioriwawo kab. Soppeng?

### **C. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh pendidikan terhadap pendapatan tenaga kerja wanita di Desa Mariorilau Kec. Marioriwawo Kab. Soppeng.
2. Untuk mengetahui pengaruh pengalaman kerja juga berpengaruh terhadap pendapatan tenaga kerja wanita di Desa Mariorilau Kec. Marioriwawo Kab. Soppeng.

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi mahasiswa, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana ekonomi di Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Sebagai sumber informasi dan bahan pertimbangan kepada pihak pemerintah dalam membantu tenaga kerja wanita pada industri kecil keripik jantung.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Pengertian Pendapatan

Salah satu indikator utama ekonomi untuk mengukur kemampuan ekonomi masyarakat adalah tingkat pendapatan masyarakat. Indikator yang dimaksud hanya bersangkutan dengan pendapatan dan pengeluaran, akan tetapi yang lebih penting adalah mengetahui besarnya perbandingan antara penerimaan dan pengeluaran.

Pendapatan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam menentukan laba dan rugi dari suatu usaha, laba atau rugi tersebut diperoleh dengan melakukan perbandingan antara pendapatan dengan beban atau biaya yang dikeluarkan atas pendapatan tersebut. Pendapatan dapat digunakan sebagai ukuran dalam menilai keberhasilan suatu usaha dan juga faktor yang menentukan dalam kelangsungan suatu usaha. Pendapatan dapat diartikan sebagai jumlah uang yang diterima oleh seseorang atau badan usaha selama jangka waktu tertentu.

Jhingan (2003: 31) menulis bahwa pendapatan adalah penghasilan berupa uang selama periode tertentu. Maka dari itu, pendapatan dapat diartikan sebagai semua penghasilan atau menyebabkan bertambahnya kemampuan seseorang, baik yang digunakan untuk konsumsi maupun untuk tabungan. Dengan pendapatan tersebut digunakan untuk keperluan hidup dan untuk mencapai kepuasan.

Kebutuhan dan keinginan dan tidak terbatas jumlahnya, hanya saja kebutuhan dan keinginan tersebut dibatasi dengan jumlah pendapatan yang

tidak diterima oleh seseorang. Pendapatan yang diterima oleh masyarakat tentu berbeda dengan yang lainnya, hal ini disebabkan jenis pekerjaan yang dilakukannya. Perbedaan pekerjaan tersebut dilatarbelakangi oleh tingkat pendidikan, *skill* dan pengalaman dalam bekerja. Indikator tingkat kesejahteraan dalam masyarakat dapat diukur dengan pendapatan yang diterimanya. Peningkatan taraf hidup masyarakat dapat digambarkan dari kenaikan hasil *real income* perkapita sedangkan taraf hidup tercermin dalam tingkat dan pola konsumsi yang meliputi unsur pangan, pemukiman, kesehatan, dan pendidikan untuk mempertahankan derajat manusia secara wajar.

Pendapatan merupakan suatu hasil yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga dari berusaha atau bekerja. Jenis masyarakat bermacam ragam seperti bertani, nelayan, beternak, buruh serta berdagang dan juga bekerja pada sektor pemerintah dan swasta (Nazir, 2010: 17).

Pendapatan menurut ilmu ekonomi diartikan sebagai nilai maksimum yang dapat dikonsumsi oleh seseorang dalam satu periode seperti keadaan semula. Definisi tersebut menekankan pada total kuantitatif pengeluaran terhadap konsumsi selama satu periode. Dengan kata lain pendapatan merupakan jumlah harta kekayaan awal periode ditambah keseluruhan hasil yang diperoleh selama satu perioden bukan hanya yang dikonsumsi. Secara garis besar, besar pendapatan didefinisikan sebagai jumlah harta kekayaan awal periode ditambah perubahan penilaian yang bukan diakibatkan perubahan modal dan hutang (Zulriski, 2008: 22).

Pendapatan adalah keseluruhan penghasilan yang diterima baik dari sektor formal maupun nonformal yang hitung dalam jangka waktu tertentu.

BPS (2011), mengukur pendapatan masyarakat bukanlah pekerjaan yang mudah, oleh karena itu BPS melakukan perhitungan pendapatan dengan melakukan pengeluaran/konsumsi masyarakat. Hal ini didasari oleh paradigma bahwa bila pendapatan mengalami kenaikan maka akan diikuti oleh berbagai kebutuhan yang semakin banyak sehingga menuntut pengeluaran yang tinggi pula.

Menurut Rahardja dan Manurung (2006: 292) pendapatan merupakan total dari penerimaan (uang dan bukan uang) seseorang atau suatu rumahtangga selama periode tertentu. Pendapatan adalah konsep aliran (*flow concept*) terdapat tiga sumber penerimaan pada rumah tangga yaitu:

1) Pendapatan dari gaji dan upah

Gaji merupakan balas jasa terhadap kesediaan menjadi tenaga kerja. Besar dari gaji seseorang tersebut tergantung dari produktivitasnya. Faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas yakni: keahlian, mutu modal manusia, dan kondisi kerja.

2) Pendapatan dari aset produktif

Aset produktif merupakan aset yang memberikan masukan terhadap balas jasa penggunaannya. Aset ini terbagi dua yakni aset finansial dan aset bukan finansial.

3) Pendapatan dari pemerintah

Pendapatan dari pemerintah merupakan pendapatan yang diterima bukan atas balas jasa yang telah dilakukan maupun diberikan. Hal ini biasanya terdapat pada negara-negara maju yang memberikan tunjangan penghasilan bagi para pengangguran dan sebagainya.



Suatu usaha yang bergerak dalam sektor formal maupun informal dalam penentuan tingkat produksi akan memperhitungkan tingkat pendapatan yang akan dihasilkan dalam suatu produksi. Dengan efisiensi biaya produksi maka akan mencapai profit/keuntungan yang maksimum karena profit merupakan salah satu tujuan penting dalam berusaha. Pendapatan total adalah sama dengan jumlah unit output yang terjual dikalikan dengan dengan harga output per unit.

Pendapatan diakibatkan oleh kegiatan-kegiatan perusahaan dalam memanfaatkan faktor-faktor produksi untuk mempertahankan diri dan pertumbuhan. Seluruh kegiatan perusahaan yang menimbulkan pendapatan secara keseluruhan disebut *earning process*. Secara garis besar *earning process* menimbulkan dua akibat yaitu pengaruh positif (pendapatan dan keuntungan) dan pengaruh *negative* (beban dan kerugian). Selisih dari keduanya nantinya menjadi laba atau rugi.

Secara garis besar pendapatan digolongkan menjadi tiga golongan yakni:

1) Gaji dan upah

Imbalan yang diperoleh setelah orang tersebut melakukan pekerjaan untuk orang lain yang diberikan dalam waktu satu hari, satu minggu atau satu bulan.

2) Pendapatan dari usaha sendiri

Merupakan nilai total dari hasil produksi yang dikurang dengan biaya-biaya yang dibayar dan usaha sendiri merupakan usaha milik sendiri atau keluarga sendiri, nilai sewa kapital milik sendiri dan semua biaya ini biasanya tidak diperhitungkan.

### 3) Pendapatan dari usaha lain

Pendapatan yang diperoleh tanpa mencurahkan tenaga kerja dan ini merupakan pendapatan sampingan antara lain pendapatan dari hasil menyewakan aset yang dimiliki, bunga dari uang, sumbangan dari pihak lain, pendapatan pensiun dan lain-lain.

Kesimpulan dari pengertian pendapatan adalah suatu hasil yang diterima seseorang atau rumahtangga dari berusaha atau bekerja yang berupa uang maupun barang yang diterima atau dihasilkan dalam jangka waktu tertentu.

## **B. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan**

Pada hakikatnya pendapatan yang diterima oleh seseorang maupun badan usaha tentunya dipengaruhi oleh banyak faktor, seperti tingkat pendidikan dan pengalaman kerja seseorang, semakin tinggi tingkat pendidikan dan pengalaman maka makin tinggi pula tingkat pendapatannya, kemudian juga tingkat pendapatan sangat dipengaruhi oleh modal kerja, jam kerja, akses kredit, jumlah tenaga kerja, tanggungan keluarga, jenis barang dagangan (produk) dan faktor lainnya. Pada umumnya masyarakat selalu mencari tingkat pendapatan tinggi untuk memenuhi kebutuhan rumahtangganya, akan tetapi dibatasi oleh beberapa faktor tersebut (Nazir, 2010: 25).

Menurut Arfida BR (2003: 157-159) berbagai tingkat upah atau pendapatan terkait dalam struktur tertentu yaitu:

#### a) Sektoral

Struktur upah sektoral mendasarkan diri pada kenyataan bahwa kemampuan satu sektor berbeda dengan yang lain. Perbedaan karena alasan kemampuan usaha perusahaan. Kemampuan finansial perusahaan ditopang oleh nilai produksi pasar.

b) Jenis jabatan

Batas tertentu jenis-jenis jabatan sudah mencerminkan jenjang organisatoris atau keterampilan. Perbedaan upah karena jenis jabatan merupakan perbedaan formal.

c) Geografis

Perbedaan upah lain mungkin disebabkan karena letak geografis pekerjaan. Kota besar cenderung memberikan upah yang lebih tinggi dari pada kota kecil atau pedesaan.

d) Keterampilan

Perbedaan upah yang disebabkan keterampilan disebabkan keterampilan adalah jenis perbedaan yang paling mudah dipahami. Biasanya jenjang keterampilan sejalan dengan jenjang berat-ringanya pekerjaan.

e) Seks

Perbedaan diakibatkan jenis kelamin, dimana sering kali upah golongan wanita lebih rendah daripada apa yang diterima laki-laki.

f) Ras

Menurut hukum formal perbedaan upah karena ras tidak boleh terjadi, namun kenyataannya perbedaan itu ada. Hal ini mungkin karena produk kebudayaan masa lalu sehingga terjadi *stereo type* tenaga menurut rasa tau daerah asal.

g) Faktor lain

Daftar penyebab perbedaan ini mungkin dapat diperpanjang dengan memasukkan fakto-faktor lain seperti masa hubungan kerja, ikatan kerja dan yang lainnya.

Menurut Sukirno (2008: 346-366) faktor-faktor yang menimbulkan perbedaan upah antara lain:

1) Permintaan dan penawaran tenaga kerja

Permintaan dan penawaran tenaga kerja dalam sesuatu jenis pekerjaan sangat besar perannya dalam menentukan upah disuatu jenis pekerjaan. Di dalam suatu pekerjaan dimana terdapat penawaran tenaga kerja yang cukup besar tetapi tidak banyak permintaannya, upah cenderung rendah. Sebaliknya didalam sesuatu pekerjaan dimana terdapat penawaran tenaga kerja terbatas tetapi permintaannya sangat besar dan upah yang sangat tinggi.

2) Perbedaan corak pekerjaan

Kegiatan ekonomi meliputi berbagai jenis pekerjaan. Ada diantara pekerjaan tersebut merupakan pekerjaan ringan dan sangat mudah dikerjakan. Tetapi ada pula pekerjaan yang harus dikerjakan dengan mengeluarkan tenaga fisik yang besar dan ada pula pekerjaan yang harus dilakukan dengan lingkungan yang kurang menyenangkan.

3) Perbedaan kemampuan, keahlian dan pendidikan.

Kemampuan, keahlian, keterampilan para pekerjaan didalam suatu jenis pekerjaan adalah berbeda. Jika hal tersebut lebih tinggi dibanding maka produktivitas akan lebih tinggi upah yang didapat pun akan lebih tinggi karena pendidikan mempertinggi kemampuan kerja dan kemampuan pekerja meningkatkan produktivitas.

4) Pertimbangan bukan uang

Daya tarik sesuatu pekerjaan bukan saja yang tergantung kepada besarnya upah yang ditawarkan. Ada tidaknya perumahan yang tersedia,

jauh dekatnya rumah pekerja, apakah berada di kota besar atau ditempat yang terpencil dan pertimbangan lainnya. Faktor-faktor bukan keuangan seperti ini mempunyai peranan yang cukup penting pada waktu seseorang memilih pekerjaan. Seseorang sering kali menerima upah yang rendah apabila pertimbangan bukan keuangan sesuai dengan keinginannya.

#### 5) Mobilitas pekerja

Upah dari sesuatu pekerja diberbagai wilayah dan bukan di dalam sesuatu wilayah tidak selalu sama. Salah satu faktor yang menimbulkan perbedaan tersebut adalah ketidaksempurnaan di dalam mobilitas tenaga kerja. Ketidaksempurnaan mobilitas pekerja disebabkan oleh faktor geografis dan isntitusalional.

### C. Pendidikan

#### 1. Pengertian Pendidikan

Menurut Todaro (2003: 413) pendidikan dan latihan dipandang sebagai suatu investasi dibidang sumber daya manusia yang bertujuan untuk meningkatkan produktivitas tenaga kerja.

Pendidikan dalam berbagai programnya mempunyai peranan penting dalam proses memperoleh dan meningkatkan kualitas kemampuan profesional individu. Pendidikan yang lebih tinggi mengakibatkan produktivitas kerja yang lebih tinggi dan oleh sebab itu memungkinkan penghasilan yang lebih tinggi juga. Simanjuntak dalam Susilowati (2008: 38). Tingkat pendidikan ternyata berdampak positif pada tingkat pendapatan. Dengan peningkatan yang cukup tinggi berdampak juga pada tingkat kesejahteraan yang akan diterima para tenaga kerja.

Pengertian pendidikan menurut istilah ada beberapa pengertian. Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 UU RI NO. 20 tahun 2003, dinyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahklak yang mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat diketahui bahwa pendidikan merupakan suatu usaha atau proses yang ditujukan untuk membina kualitas sumber daya manusia seutuhnya agar dapat melakukan peranannya dalam kehidupan secara fungsional dan optimal, Zaim dan Rahmat Lubis (2009: 97).

Pendidikan memberikan pengetahuan bukan saja yang langsung dengan pelaksanaan tugas, akan tetapi juga landasan untuk mengembangkan diri serta kemampuan memanfaatkan sarana yang ada sekitar kita untuk kelancaran pelaksanaan tugas.

## 2. Teori Pendidikan

### 1. Menurut aliran Humanistik

Teori ini pada dasarnya memiliki tujuan untuk memanusiakan manusia. Oleh karena itu, proses belajar dapat dianggap berhasil apabila si pembelajar telah memahami lingkungannya dan dirinya sendiri. Dengan kata lain si pembelajar dalam proses belajarnya harus berusaha agar dapat lambat laun ia mampu mencapai aktualisasi diri dengan sebaik-baiknya. Tujuan utama para pendidik

membantu siswa untuk mengembangkan dirinya yaitu membantu masing-masing individu untuk mengenal diri mereka sendiri sebagai manusia yang unik dan membantu untuk mewujudkan potensi-potensi yang ada dalam diri mereka. Menurut aliran Humanistik para pendidik sebaiknya melihat kebutuhan yang lebih tinggi dan merencanakan pendidikan dan kurikulum untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan ini. Beberapa psikolog Humanistik melihat bahwa manusia mempunyai keinginan untuk berkembang untuk menjadi lebih baik dan belajar. Secara singkat pendekatan Humanistik dalam pendidikan menekankan pada perkembangan positif. Pendekatan yang berfokus pada potensi manusia untuk mencari dan menemukan kemampuan yang mereka punya dan mengembangkan kemampuan tersebut. Hal ini mencakup kemampuan interpersonal sosial dan metode untuk mengembangkan diri yang ditujukan untuk memperkaya diri, menikmati keberadaan hidup dan juga masyarakat. Keterampilan atau kemampuan membangun diri secara positif ini menjadi sangat penting dalam pendidikan karena keterkaitannya dengan keberhasilan akademik. Dalam teori Humanistik belajar dianggap berhasil apabila pembelajar memahami lingkungannya dan dirinya sendiri. Akhirnya, dapat disimpulkan pendidikan merupakan syarat mutlak apabila manusia ingin tampil dengan sifat-sifat hakikat manusia dimilikinya. Dan untuk bisa bersosialisasi antar sesama manusia lainnya. Definisi tentang pendidikan banyak sekali ragamnya dengan definisi yang satu dapat berbeda dengan yang lainnya. Hal ini dipengaruhi sudut pandang masing-masing. Pendidikan seperti sifat sasarannya yaitu

manusia yang mengandung banyak aspek dan sifatnya sangat kompleks. Karena sifatnya yang kompleks itu maka tidak ada satu batasan secara gamblang dapat menjelaskan arti pendidikan. Batasan tentang pendidikan yang buat oleh para ahli beranekaragam dan kandungannya dapat berbeda yang satu dengan yang lain.

## 2. Menurut Plato

Plato (filosof Yunani yang hidup dari tahun 429 SM sampai 346 M) mengatakan bahwa: "Pendidikan itu ialah membantu perkembangan masing-masing dari jasmani dan akal dengan sesuatu yang memungkinkan tercapainya kesempurnaan.

### **D. Pengalaman Kerja**

Balai Pustaka Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (2001) menyatakan bahwa masa kerja (lama kerja) merupakan pengalaman individu yang akan menentukan pertumbuhan dalam pekerjaan dan jabatan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dinyatakan bahwa pengalaman kerja didefinisikan sebagai suatu kegiatan atau proses yang pernah dialami oleh seseorang ketika mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Menurut Siagian (2007: 52) pengalaman kerja mengacu pada berapa lama seseorang bekerja, berapa banyak jenis pekerjaan atau jabatan yang pernah dilakukannya, dan berapa masa periode pekerjaannya pada masing-masing pekerjaan atau jabatan tersebut.

Dengan pengalaman, seseorang akan mampu mengembangkan kemampuan sehingga diharapkan dia akan segerah betah untuk tetap bertahan di perusahaan yang pada akhirnya muncul harapan pada dirinya untuk bisa di promosikan. Masa kerja merupakan faktor individu yang



berhubungan dengan perilaku dan persepsi individu yang dapat mempengaruhi pendapatan perkembangan karirnya di perusahaan. Idealnya adalah semakin lama seseorang bekerja maka kemampuan kerjanya akan semakin baik dan tingkat penguasaan akan pekerjaannya pun semakin fasih. Jika hal ini terjadi maka peluang untuk promosi akan sangat besar karna karyawan yang berpengalaman dapat dikatakan sebagai sumber daya manusia yang siap pakai.

#### **E. Tenaga Kerja**

Berdasarkan UU No. 13 tahun 2003 tentang ketenagakerjaan, yang dimaksud dengan tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa, baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Penduduk usia kerja menurut Badan Pusat Statistik (2008) dan sesuai dengan yang disarankan oleh *International Labor Organization* (ILO) adalah penduduk usia 15 tahun keatas yang dikelompokkan ke dalam angkatan kerja dan bukan angkatan kerja.

BPS ( Badan Pusat Statistik) membagi tenaga kerja menjadi 3 macam yaitu:

- 1) Tenaga kerja penuh adalah tenaga kerja yang mempunyai jumlah jam kerja > 35 jam dalam seminggu dengan hasil kerja tertentu sesuai dengan uraian tugas.
- 2) Tenaga kerja tidak penuh atau setengah pengangguran adalah tenaga kerja dengan jam kerja < 35 jam seminggu.
- 3) Tenaga kerja yang belum bekerja atau sementara tidak bekerja adalah tenaga kerja yang jam kerjanya  $0 > 1$  jam per minggu.

Tenaga kerja wanita, wanita yang ikut berpartisipasi dalam dunia kerja jumlahnya semakin meningkat, banyak hal yang membuat wanita memutuskan masuk ke dunia kerja. Salah satu adalah dorongan untuk keluar dari kemiskinan. Himpitan ekonomi yang semakin tinggi menuntut adanya peran aktif dalam wanita untuk menjalankan peran ganda. Jumlah penduduk wanita merupakan sumber daya yang potensial dalam pembangunan, namun potensi kaum wanita yang cukup besar ini belum dimanfaatkan dengan baik. Hal ini terlihat dari masih banyaknya kaum wanita yang belum melakukan kegiatan produktif, kegiatan produktif yang dimaksud bekerja atau melakukan kegiatan yang dapat menghasilkan pendapatan, wanita dalam mengaktualisasikan partisipasinya dalam masih mengalami hambatan diantaranya adalah masih adanya pembagian peran dan status antara pria dan wanita, pandangan sekelompok masyarakat tertentu dan faktor-faktor budaya yang masih menghambat perkembangan wanita dan diskriminasi pendapatan antara pria dan wanita.

Peningkatan partisipasi wanita dalam kegiatan ekonomi karena: pertama, adanya perubahan pandangan dan sikap masyarakat tentang sama pentingnya pendidikan bagi kaum pria dan wanita, serta makin disadarinya perlunya kaum wanita ikut berpartisipasi dalam pembangunan, kedua, adanya kemajuan wanita untuk mandiri dalam bidang ekonomi yaitu berusaha membiayai kebutuhan hidupnya dan mungkin juga kebutuhan hidup orang-orang yang menjadi tanggungannya dengan penghasilan sendiri. Kemungkinan lain yang menyebabkan peningkatan partisipasi wanita dalam angkatan kerja adalah makin luasnya kesempatan kerja yang bisa menyerap pekerja wanita, misalnya munculnya kerajinan tangan dan industri ringan.

Wanita mempunyai potensi dalam memberikan kontribusi pendapatan rumahtangga, khususnya rumahtangga miskin. Dalam rumahtangga miskin anggota rumahtangga wanita ikut terjun ke pasar kerja untuk menambah pendapatan yang dirasakan tidak cukup. Hasil penelitian yang dilakukan Mariun (2004) menunjukkan dari 53,44 persen perempuan yang bekerja, 72,79 persen adalah pekerja tetap, artinya perempuan mempunyai kepastian dalam memperoleh pendapatan.

Wanita Indonesia terutama di pedesaan sebagai sumber daya manusia cukup nyata partisipasinya khususnya dalam memenuhi fungsi keluarga dan rumah tangga bersama pria. Beberapa penelitian peran serta wanita dalam berbagai industri di beberapa daerah cukup besar dan menentukan, dengan pengelolaan usaha yang bersifat mandiri.

#### **F. Industri Kecil**

Menurut undang-undang No. 5 tahun 1984 tentang perindustrian, industri adalah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, barang ketenagakerjaan jadi, dan/atau barang jadi menjadi dengan barang nilai yang lebih tinggi untuk penggunaannya, termasuk kegiatan rancang bangun dan perekayaan industri.

Menurut Saleh (1986: 15), berdasarkan eksistensi dirinya industri kecil ( dan kerajinan rumahtangga) di Indonesia dapat dibagi menjadi 3 kelompok:

- 1) Industri lokal, yaitu kelompok industri yang menggantungkan kelangsungan hidupnya kepada pasar setempat yang terbatas, serta relatif terbesar dari segi lokasi.
- 2) Industri sentra, yaitu kelompok jenis industri yang dari segi satuan usaha mempunyai skala kecil, tetapi membentuk suatu pengelompokan atau

kawasan produksi yang terdiri dari kumpulan unit usaha yang menghasilkan barang sejenis.

- 3) Industri mandiri, adalah kelompok jenis industri yang masih mempunyai sifat-sifat industri kecil, namun telah berkemampuan mengadakan teknologi produksi yang cukup canggih.

#### **G. Hubungan Antara Pendidikan dan Tenaga Kerja**

Semakin tinggi tingkat pendapatan seseorang maka makin tinggi juga tingkat produktivitas atau kinerja tenaga kerja tersebut. Pada umumnya orang yang mempunyai pendidikan formal maupun informal yang lebih tinggi akan mempunyai wawasan yang lebih luas. Tingginya kesadaran akan pentingnya produktivitas, akan mendorong tenaga kerja yang bersangkutan melakukan tindakan yang produktif, Kurniawan (2010: 68). Dari pernyataan tersebut dapat dikatakan bahwa tingkat pendidikan seorang tenaga kerja yang berpengaruh positif terhadap produktivitas, karena orang yang berpendidikan lebih tinggi memiliki pengetahuan yang lebih untuk meningkatkan kinerjanya.

Keterkaitan antara tingkat pendidikan dengan kontribusi pendapatan ibu dalam keluarga adalah dimana investasi pendidikan merupakan kegiatan yang dapat meningkatkan nilai stock manusia. Dimana nilai stock manusia setelah mengikuti pendidikan, dengan berbagai jenis, jenjang dan bentuk pendidikan dapat meningkatkan berbagai bentuk nilai. Para ekonomi mengklasifikasikan bahwa nilai yang diperoleh adalah berupa peningkatan penghasilan individu, peningkatan kualitas produktivitas kerja, peningkatan nilai sosial individu dibandingkan dengan sebelum memperoleh pendidikan (Elfindr, 2001: 97).

## **H. Hubungan Antara Jenis Kelamin dan Tenaga Kerja**

Adanya perbedaan jenis kelamin dapat mempengaruhi tingkat produktivitas seseorang. Secara universal, tingkat produktivitas laki-laki lebih tinggi daripada perempuan. Hal tersebut dipengaruhi oleh faktor-faktor yang dimiliki oleh perempuan seperti fisik yang kurang kuat, dalam bekerja cenderung menggunakan perasaan atau faktor biologis seperti harus cuti ketika melahirkan. Namun dalam keadaan tertentu terkadang produktivitas perempuan cenderung lebih tinggi daripada laki-laki, misalnya pekerjaan yang membutuhkan ketelitian dan kesabaran, Amron (2009: 102). Dengan demikian, jenis kelamin memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan tenaga kerja.

## **I. Hubungan Antara Pengalaman Kerja dengan Tenaga Kerja**

Pengalaman kerja tercermin dari pekerja yang memiliki kemampuan bekerja pada tempat lahir sebelumnya. Semakin banyak pengalaman yang didapatkan oleh seorang pekerja yang akan membuat pekerja semakin terlatih dan terampil dalam melaksanakan pekerjaannya (Amron, 2009: 43). Adanya tenaga kerja yang memiliki pengalaman kerja diharapkan memperoleh pekerjaan sesuai dengan keahliannya. Semakin lama seseorang dalam pekerjaan yang sesuai dengan keahliannya maka diharapkan akan mampu meningkatkan produktifitasnya.

## **J. Tinjauan Empiris**

Wiwik Asrtuti Buranda (2015) dengan penelitian yang berjudul "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja Industri Kecil di Kota Makassar (Studi Kasus Industri Kecil Konvensional)", penelitian ini

bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas tenaga kerja industri kecil konvensional di kota Makassar. Adapun variabel yang diamati dalam penelitian adalah pendidikan, pengalaman kerja dan jenis kelamin. Penelitian ini menggunakan data primer yang didapat melalui kuisioner, dianalisis dengan model regresi berganda menggunakan program SPSS Statistik 22. Hasil penelitian secara persial menunjukkan bahwa pendidikan, pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan, dan jenis kelamin tidak berpengaruh terhadap produktivitas tenaga kerja industri kecil konvensional di kota Makassar. Dan hasil penelitian secara simultan menunjukkan pendidikan yang memiliki kontribusi paling besar terhadap produktivitas tenaga kerja industri kecil konvensional di kota Makassar.

Tiffani Pebriati Efendi (2013) menganalisis "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penawaran Tenaga Kerja Wanita Sektor Informal di Kota Manado", penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh umur, non *labour income*, jumlah tanggungan keluarga, upah dan pendidikan terhadap penawaran tenaga kerja wanita di kota Manado yang diukur berdasarkan jam kerja. Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data primer dengan menggunakan metode analisis regresi berganda.

Hasil penelitian yang diperoleh menyatakan bahwa umur berpengaruh (-) signifikan, non *labour income* berpengaruh (+) tidak signifikan. Jumlah tanggungan keluarga berpengaruh (+) tidak signifikan. Upah berpengaruh (+) signifikan, pendidikan berpengaruh (-) tidak signifikan dan terhadap penawaran tenaga kerja wanita. Dengan tingkat kepercayaan 95% dan diperoleh  $R^2 = 0,723880$  yang menandakan bahwa variasi dari perubahan

nilai jumlah jam kerja wanita (Y) mampu dijelaskan secara serentak oleh umur, non labour *income*, jumlah tanggungan keluarga, upah dan pendidikan sebesar 72,38% sedangkan sisanya 27,6% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak masuk dalam model.

Trya Adhelia (2007) dengan judul “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Tenaga Kerja Wanita di Sektor Informal di Kota Makassar” dengan tujuan menganalisis beberapa faktor yang mempengaruhi pendapatan tenaga kerja wanita di sektor informal yang tidak lepas dari pengaruh perbedaan peran laki-laki dan perempuan yang umumnya masih bersifat patrikal di kota Makassar. Data yang digunakan adalah jenis data primer yang diperoleh dari penelitian lapangan dan data sekunder yang diperoleh dari penelitian kepustakaan dan diolah dengan bentuk analisis regresi berganda. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini bahwa variabel yang berpengaruh positif dan tidak signifikan adalah jam kerja dan jumlah tanggungan usia balita, dan yang memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan adalah variabel usia tenaga kerja. Oleh karena itu, diharapkan kepada pemerintah untuk memberikan pendidikan kesetaraan gender sejak dini agar kemitra sejajar laki-laki dan perempuan lebih mudah tercapai, mungkin pelayanan pendidikan dan kesehatan yang terjangkau bagi ibu dan anak, serta akses permodalan yang lebih mudah khususnya bagi tenaga kerja wanita.

Qurnia Anggraeni (2012) “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tenaga Kerja Wanita pada Sektor Perdagangan di Kota Parepare” data-data yang digunakan pada penelitian ini adalah data tenaga kerja wanita di Kota Parepare yang bekerja pada sektor perdagangan. Berdasarkan hasil

perhitungan SPSS 16.0 for windows menunjukkan bahwa variabel (upah (X1), umur (X2), tingkat pendidikan (X3) dan jumlah tanggungan keluarga (X4)) baik secara persial maupun secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat (jumlah jam kerja (Y)). Hal ini dapat ditentukan dengan hasil uji T untuk melihat pengaruh secara persial dan uji F untuk melihat pengaruh secara bersama-sama. Besar pengaruh variabel (upah (X1), umur (X2), tingkat pendidikan (X3), dan jumlah tanggungan keluarga (X4)) terhadap variabel terikat (jumlah jam kerja (Y)) sebesar 56,60% sedangkan sisanya sebesar 43,40% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak digunakan dalam model.

Cindy Novelia Susanto (2017), dengan judul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Kepala Keluarga Miskin di Kec. Tamalate Kota Makassar” tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pendidikan, jenis pekerjaan, dan jumlah jam kerja terhadap pendapatan kepala keluarga wanita di Kecamatan Tamalate kota Makassar secara simultan maupun persial. Pada penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 100 responden secara acak dari keluarga yang tergolong miskin. Metode analisis data penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder yang diperoleh dari wawancara, kuesioner, kantorkecamatan serta Badan Pusat Statistik. Hasil penelitian ini secara simultan ada pengaruh yang signifikan antara variabel indeviden terhadap variabel dependen, dan secara persial ada pengaruh yang signifikan antara variabel dependen terhadap variabel indeviden pada tingkat signifikan 5%.

## **K. Kerangka Konsep**



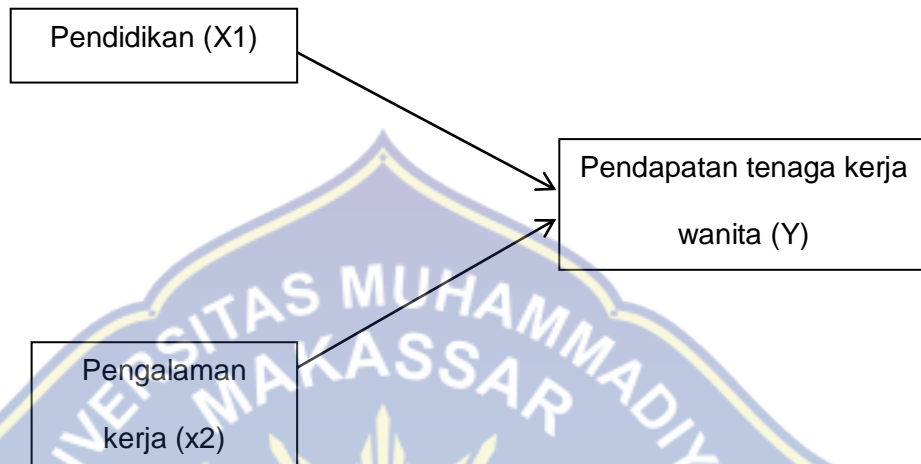
Pendapatan adalah faktor yang paling berpengaruh dalam menentukan tingkat konsumsi dan kesejahteraan seseorang dalam kondisi perekonomian saat ini, termasuk tenaga kerja wanita yang merupakan tenaga kerja produktif dalam aktivitas ekonomi, ini terbukti dengan keterlibatan wanita di berbagai kegiatan khususnya perekonomian.

Kaum wanita terlibat aktif dalam berbagai jenis usaha dengan berbagai tujuan, akan tetapi tujuan pada umumnya adalah untuk memperoleh pendapatan tambahan disamping pendapatan keluarga dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup. Salah satunya pilihan usaha di sektor informal yang lebih fleksibel dan mudah bagi sumber daya wanita yang terbatas, terutama wanita dari lapisan ekonomi kelas bawah yang tidak memiliki modal yang besar untuk berusaha pada sektor formal. Meskipun wanita yang bekerja termasuk sumber daya manusia yang produktif dalam perekonomian, akan tetapi terdapat banyak faktor yang juga potensial menghambatnya sebagai tenaga produktif, misalnya faktor-faktor yang dikarenakan dominasi budaya patriarki yang menciptakan beban ganda bagi wanita khususnya yang telah menikah dimana mereka harus mengalokasikan waktu untuk urusan rumah tangga khususnya yang mempunyai balita sehingga dapat mengurangi alokasi waktunya untuk bekerja.

Keberadaan tenaga kerja wanita pada sektor informalpun tidak lepas dari ketatnya persyaratan memasuki sektor formal salah satunya adalah jenjang pendidikan, hal ini dapat dilihat dari kasus buta aksara di Indonesia yang lebih tinggi dikalangan wanita yakni 64% yang menyebabkan kaum wanita sulit memasuki sektor formal. Selain faktor-faktor diatas, pengalaman kerja

juga mempengaruhi tenaga kerja termasuk pekerja wanita dalam memperoleh pendapatan terhadap produktivitas seseorang dalam bekerja.

Dari paparan diatas maka kerangka pikir penelitian ini dapat diuraikan sebagaiberikut:



**Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir**

#### **L. Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan bagan kerangka pikir dan teori yang telah diuraikan sebelumnya, sebagai jawaban sementara dari penelitian ini maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. Diduga pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan tenaga kerja wanita di industri kecil keripik jintang di Desa Mariorilau Kec. Marioriwawo Kab. Soppeng.
2. Diduga bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan tenaga kerja wanita di industri kecil keripik jintang Desa Mariorilau Kec. Marioriwawo Kab. Soppeng.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif yaitu mendeskripsikan suatu permasalahan dan menganalisis data dan hal-hal yang berhubungan dengan angka-angka atau rumus-rumus perhitungan yang akan digunakan untuk menganalisis masalah yang akan diteliti.

#### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

##### 1. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di Desa Mariorilau Kec. Marioriwawo Kab. Soppeng.

##### 2. Waktu penelitian

Waktu yang digunakan peneliti untuk penelitian ini sejak tanggal dikeluarkannya izin penelitian dalam kurung waktu 2 (dua) bulan yaitu bulan juni-agustus 2019.

#### **C. Definisi Operasional Variabel dan pengukuran**

Definisi operasional variabel adalah pengertian variabel (yang diungkap dalam definisi konsep) tersebut, secara operasional, secara praktis, secara nyata dalam lingkup obyek penelitian/obyek yang akan diteliti. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas dan variabel terikat.

1. Variabel bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi yang menyebabkan timbulnya atau berubahnya variabel terikat. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendidikan dan pengalaman kerja.

2. Variabel terikat (*Devendent Variable*)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi karena adanya variabel bebas. Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendapatan tenaga kerja wanita.

Definisi operasional variabel penelitian merupakan penjelasan dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian terhadap indikator-indikator yang membentuknya. Definisi operasional penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 3.1 Definisi Operasional Bebas (X)**

Jenis variabel	Definisi	Indikator	Skala
Pendidikan ( $X_1$ )	Simanjuntak dalam Susilowati (2008: 38) Pendidikan yang lebih tinggi mengakibatkan produktivitas kerja yang lebih tinggi dan oleh sebab itu memungkinkan penghasilan yang lebih tinggi juga.	1. Kemampuan interpersonal sosial. 2. Pendidikan formal. 3. Aspek perilaku.	Skala <i>Likers</i>
Pengalaman kerja ( $X_2$ )	Menurut Siagian (2007: 52)	1. Lama waktu/masa	Skala <i>Likers</i>

	<p>pengalam kerja mengacu pada berapa lama seseorang bekerja, berapa banyak jenis pekerjaan atau jabatan yang pernah dilakukannya, dan berapa masa periode pekerjaannya pada masing-masing pekerjaan atau jabatan tersebut.</p>	<p>kerja. 2. Tingkat pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki. 3. Penguasaan terhadap pekerjaan.</p>	
--	---	--	--

**Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel Terikat (Y)**

Jenis variabel	Definisi	Indikator	Skala
Pendapatan (Y)	<p>Menurut Rahardja dan Manurung (2006: 292) pendapatan merupakan total dari penerimaan (uang dan bukan uang) seseorang atau suatu</p>	<p>1. Rupiah/nominal. 2. Pengeluaran. 3. Konsumsi.</p>	Skala <i>Likert</i>

	rumahtangga selama periode tertentu.		
--	--	--	--

#### D. Populasi dan Sampel Jenuh (Sampel Sensus)

Populasi dan sampel dalam suatu penelitian perlu ditetapkan dengan tujuan agar penelitian yang dilakukan benar-benar mendapatkan data sesuai yang diharapkan. Adapun pembahasan yang mengenai populasi dan sampel sebagai berikut.

##### 1. Populasi

Populasi adalah sekumpulan data yang mempunyai karakteristik yang sama dan menjadi objek inferensi, statistika inferensi mendasarkan diri pada dua konsep dasar, sebagai bagian dari populasi yang digunakan untuk melakukan inferensi (pendekatan/penggabaran) terhadap populasi tempatnya berasal.

Populasi menurut Sugiyono (2013: 117) adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh tenaga kerja wanita yang bekerja di pembuatan keripik jintang di Desa Mariorilau Kec. Marioriwawo Kab. Soppeng yang berjumlah 30 orang.

##### 2. Sampel Jenuh (Sampel Sensus)

Pengertian sampel menurut Sugiyono (2012: 71) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut sampel yang

diambil dari populasi tersebut harus betul-betul mewakili (*representative*). Ukuran sampel merupakan banyaknya sampel yang akan diambil dari suatu populasi.

Menurut Arikunto (2012: 104) jika jumlah populasinya kurang dari 100 orang maka bisa diambil 10-15% atau 20-25% dari jumlah populasinya. Berdasarkan penelitian ini jumlah populasinya tidak lebih besar dari 100 orang responden, maka penulis mengambil 100 jumlah populasi yang ada di tempat pembuatan keripik jantung yaitu sebanyak 30 orang responden. Dengan demikian penggunaan seluruh populasi tanpa harus menarik sampel penelitian sebagai unit observasi di sebut sebagai teknis sensus.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode pengumpulan data dengan cara penelitian lapangan dan penelitian kepustakaan. Penelitian lapangan adalah pengambilan data di daerah/lokasi penelitian dengan teknik pengumpulan data secara observasi, interview dan kusioner.

Observasi adalah teknik yang digunakan untuk mendeskripsikan tentang keadaan lapangan dengan pengamatan yang dilakukan terhadap tenaga kerja wanita yang senantiasa bersifat objektif faktual. Tujuannya untuk memperoleh gambaran yang lengkap mengenai keadaan lokasi penelitian.

Interview adalah teknik yang digunakan untuk mendapatkan informasi yang akurat dan lengkap mengenai tenaga kerja wanita di sektor informal. Maka dilakukan wawancara terhadap nasumber dan responden yaitu pekerja wanita di sektor informal Desa Mariorilau Kec. Marioriwawo Kab. Soppeng.

Koesioner adalah teknik yang digunakan untuk merekam data tentang kegiatan tenaga kerja wanita. Pengisian koesioner dilakukan secara terstruktur dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah disiapkan.

Penelitian kepustakaan yaitu penelitian melalui beberapa buku bacaan, literatur atau keterangan-keterangan ilmiah untuk memperoleh teori yang melandasi dalam menganalisa data yang diperoleh dari lokasi penelitian.

## F. Teknik Analisis

Teknik analisis data merupakan proses yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Metode yang dipilih dalam analisis data harus sesuai dengan pola penelitian dan variabel yang akan diteliti.

Teknik analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif yaitu mendeskripsikan suatu permasalahan dan menganalisis data dan hal-hal yang berhubungan dengan angka-angka atau rumus-rumus perhitungan yang digunakan untuk menganalisis masalah yang sedang diteliti.

Menganalisis hubungan antara variabel dependen dan independen maka pengelolaan data dilakukan dengan metode analisis regresi berganda dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = f(X_1, X_2, \dots, X_n)$$

Dibentuk dalam model ekonometrika dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Dimana:

Y = Pendapatan

a = Konstanta

b = Kofisien regresi



$e$  = Tern Of Error

$X_1$  = Pendidikan

$X_2$  = Pengalaman kerja

Mengetahui tingkat signifikan dan masing-masing koefisien regresi variabel independen (variabel bebas) terhadap dependen (variabel terikat) maka menggunakan uji statistik diantaranya:

1. Analisis koefisien determinasi ( $R$ -Square /  $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur kebenaran model analisis regresi. Dimana analisisnya adalah apabila nilai  $R^2$  mendekati angka 1 maka variabel independen semakin mendekati hubungan dengan variabel dependen sehingga dapat dikatakan bahwa penggunaan model tersebut dapat dibenarkan. Model yang baik adalah model yang meminimumkan residual berarti variasi variabel independen dapat menerangkan variabel dependennya dengan  $\alpha$  sebatas 0,05 sehingga diperoleh korelasi yang tinggi antara variabel dependen dan variabel independen.

Akan tetapi ada kalanya dalam penggunaan koefisien determinasi terjadi bisa terhadap satu variabel independen yang dimasukkan dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen akan menyebabkan peningkatan  $R^2$ , tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (memiliki nilai  $T$  yang signifikan).

2. Analisis uji simultan (Uji-  $F$ )

Uji signifikansi ini pada dasarnya dimaksudkan untuk membuktikan secara statistik bahwa secara variabel independen yaitu pendidikan ( $X_1$ ),

umur ( $X_2$ ) berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel devenden yaitu pendapatan tenaga kerja wanita ( $Y$ ). Uji F digunakan untuk menunjukkan apakah keseluruhan variabel indevenden berpengaruh terhadap variabel dependen dengan menggunakan *Level Of Significance* 5%, kriteria pengujinya apabila nilai F-hitung < F- tabel maka hipotesis diterima yang artinya seluruh variabel indevenden yang digunakan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Apabila F-hitung > F-tabel maka hipotesisnya ditolak yang berarti seluruh variabel devenden dengan taraf signifikan tertentu.

### 3. Analisis uji parsial (Uji-T)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel indevenden secara sendiri-sendiri mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel devenden. Dengan kata lain, untuk mengetahui apakah masing-masing variabel indevenden dapat menjelaskan perubahan yang terjadi pada variabel devenden secara nyata.

Untuk mengkaji pengaruh variabel indevenden terhadap devenden secara individu dapat dilihat hipotesis berikut:  $H_0 : \beta_1 = 0 \rightarrow$  tidak berpengaruh,  $H_1 : \beta_1 > 0 \rightarrow$  berpengaruh positif,  $H_1 : \beta_1 < 0 \rightarrow$  berpengaruh negatif. Dimana  $\beta_1$  koefisien variabel indevenden ke-1 yaitu nilai parameter hipotesis. Biasanya nilai  $\beta$  dianggap nol artinya tidak ada pengaruh variabel  $X_1$  terhadap  $Y$ . bila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterimah (signifikan) dan jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$   $H_0$  diterima (tidak signifikan). Uji t digunakan untuk membuat keputusan apakah hipotesis terbukti atau tidak, dimana tingkat signifikan yang digunakan yaitu 5 persen.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Kondisi Geografis

Kabupaten soppeng terletak antara  $4^{\circ}06'$ -  $4^{\circ}32'$  Lintang Selatan dan antara  $119^{\circ}47' 18''$ - $120^{\circ} 06' 13''$  Bujur Timur. Kabupaten Soppeng dibagi menjadi 8 kecamatan terdiri dari 49 desa 21 kelurahan, 124 dusun dan 39 lingkungan.

Kabupaten Soppeng merupakan daerah dataran dan perbukitan dengan luas wilayah  $1.500 \text{ Km}^2$  dengan luas daratan  $700 \text{ Km}^2$  berada pada ketinggian rata-rata kurang lebih 60 M di atas permukaan laut.

Perbukitan yang luasnya  $800 \text{ Km}^2$  berada pada ketinggian rata-rata 200 M di atas permukaan laut. Ibukota Soppeng yaitu kota Watansoppeng berada pada ketinggian 120 M di atas permukaan laut.

Gunung yang tertinggi yang di dalam wilayah kabupaten Soppeng yaitu Nene Conang dengan ketinggian 1.463 M. Puluhan sungai-sungai yang terletak di Kabupaten Soppeng yang cukup banyak berpotensi untuk mengairi tanah-tanah pertanian disekitarnya. Sungai tersebut antara lain: sungai Langkemme, berhulu di gunung Lapacu bermuara di sungai Walennaie sungai tersebut melalui dusun Umpungeng, Dusun Langkemme, Dusun Cennaie, Dusun Soga ke sungai Walennaie.

Dengan batas wilayah antara lain:

- a) Sebelah utara : Kabupaten Sidenreng Rappang
- b) Sebelah timur : Kabupaten Wajo
- c) Sebelah selatan : Kabupaten Bone

d) Sebelah barat : Kabupaten Barru

1. Keadaan Penduduk

**Tabel 4.1 Banyaknya penduduk menurut kecamatan tahun 2018**

Kecamatan	Kependudukan			Persentase Penduduk (%)
	Jumlah Penduduk(jiwa)	luas wilayah Km <sup>2</sup>	Kepadatan Penduduk per Km <sup>2</sup>	
Marioriwawo	45.037	300	150,12	19,87%
Lalabata	44.839	278	161,29	19,78%
Liliriaja	27.275	96	284,11	12,02%
Ganra	11.462	57	201,09	5,05%
Citta	8.113	40	202,83	3,58%
Lilirilau	38.688	187	206,89	17,07%
Donri-Donri	23.192	222	104,47	10,22%
Marioriawa	28.164	320	88,01	12,41%
<b>Soppeng</b>	<b>226.770</b>	<b>1.500</b>	<b>151,18</b>	<b>100</b>

Sumber: Badan Pusat Statistik (Data Diolah), 2019

Pada tabel 4.1 diatas dapat dilihat bahwa penduduk masih berkonsentrasi di wilayah kecamatan Marioriwawo yaitu sebanyak 45.037 jiwa atau dengan 19,87% dari total jumlah penduduk, disusul kecamatan Lalabata sebanyak 44.839 jiwa atau 19,78% dan kecamatan Lilirilau sebanyak 38.688 jiwa atau setara 17,07% sebaliknya kecamatan yang terendah adalah kecamatan Citta yaitu 8.113 jiwa atau 3,58%.

Ditinjau dari kepadatan penduduknya, kabupaten Soppeng dihuni oleh 226.770 jiwa penduduk dengan kepadatan penduduk 151,18 jiwa/Km<sup>2</sup>. Kepadatan penduduk tertinggi terjadi di kecamatan Liriaja yaitu 284,11 jiwa/Km<sup>2</sup> dan sebaliknya terjadi di kecamatan Marioriawa yaitu 88,01 jiwa/Km<sup>2</sup>.

**Tabel 4.2 Jumlah penduduk menurut kelompok umur dan jenis kelamin di Kabupaten Soppeng tahun 2018**

Kelompok Umur	Jenis Kelamin			Persentase (%)
	Laki-Laki	Perempuan	Total	
0-4	8.346	7.998	16.344	7,20%
5-9	9.183	8.81	17.993	7,93%
10-14	9.851	9.226	19.077	8,41%
15-19	8.45	8.193	16.643	7,34%
20-24	6.677	6.755	13.432	5,92%
25-29	6.397	7.302	13.699	6,04%
30-34	6.63	7.668	14.298	6,30%
35-39	7.173	8.791	15.964	7,04%
40-44	8.132	8.933	17.065	7,52%
45-49	7.477	9.205	16.682	7,36%
50-54	7.131	9.144	16.275	7,18%
55-59	5.981	7.73	13.711	6,05%
60-64	5.409	6.578	11.987	5,29%
65-69	3.932	4.787	8.719	3,85%
70-74	2.934	3.864	6.798	3,00%
75+	3.085	4.998	8.083	3,57%
<b>Jumlah</b>	<b>106.788</b>	<b>119.982</b>	<b>227.77</b>	<b>100</b>

Sumber: Badan Pusat Statistik tahun(di olah), 2019

Tabel 4.2 terlihat bahwa komposisi penduduk kabupaten Soppeng menurut kelompok umur dan jenis kelamin sangat beragam. Kelompok umur yang terbesar didaerah tersebut adalah kelompok umur 10 sampai dengan 14 tahun dimana pada kelompok usia tersebut jumlah penduduk sebesar 19.077 jiwa atau 8,41%.

## 2. Pendidikan

Demi menciptakan manusia yang bebas buta aksara, perbaikan dan pengembangan sarana dan prasarana dunia pendidikan menjadi salah satu prioritas penting dalam agenda kebijakan pemerintah. Hal ini terlihat pada penambahan jumlah anggaran yang diluncurkan untuk kegiatan pendidikan dari tahu ke tahun. Anggaran tersebut dimanfaatkan antara lain untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas sekolah, guru dan murid/siswa. Berikut adalah tabel jumlah sarana pendidikan di kabupaten Soppeng.

**Tabel 4.3 jumlah data sarana pendidikan di kabupaten Soppeng**

<b>Sekolah</b>	<b>Swasta</b>	<b>Negeri</b>	<b>Total</b>
<b>SD</b>	22	251	273
<b>SMP</b>	39	32	71
<b>SMA</b>	11	10	21
<b>SMK</b>	6	5	11

Jumlah sarana pendidikan SDsmpai SMA/SMK diwilayah kabupaten Soppeng sebanyak 376 baik negeri maupun swasta. Sarana pendidikan tersebut meliputi 271 SD, 71 SMP, 21 SMA dan 11 SMK. Di kabupaten Soppeng terdapat juga perguruan tinggi antaranya STMIK Lamappapoleonro, Akademi Kebidanan Menara Primadani, Kampus Akper Putera Pertiwi Watansoppeng, dan Kampus Yayasan Pettabaringeng. Dengan adanya perguruan tinggi embuka peluang dan harapan terhadap peningkatan sumber daya manusia yang lebih berkualitas dan memiliki dunia saing dalam dunia kerja. Utamanya dalam

menyongsong kehidupan perekonomian yang semakin kompleks dan telah memasuki era globalisasi.

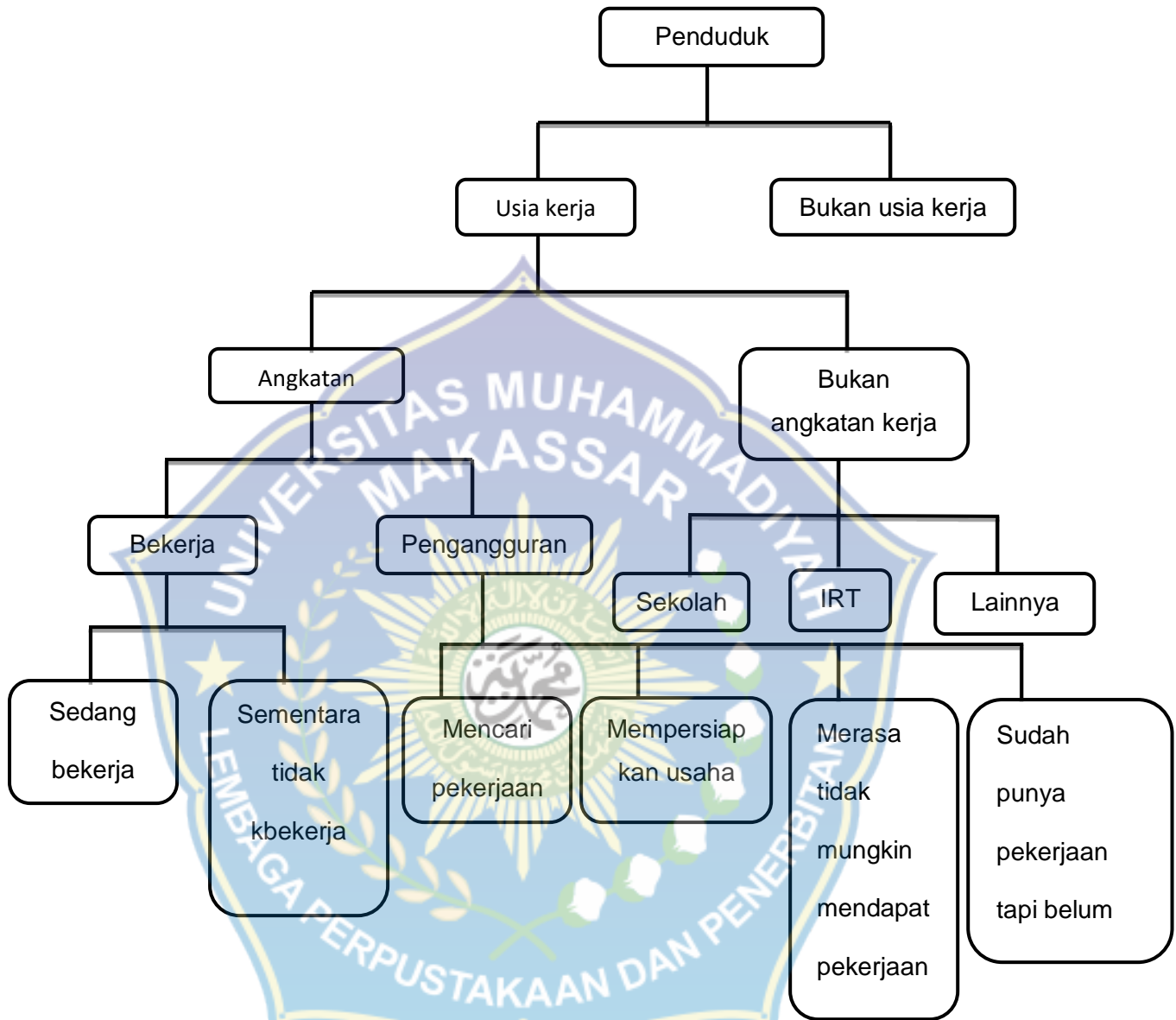
### 3. Ketenagakerjaan

Pengumpulan data ketenagakerjaan melalui Sakarnes mempunyai tujuan untuk menyediakan data pokok ketenagakerjaan yang berkesinambungan. Konsep dan definisi yang akan digunakan dalam pengumpulan data ketenagakerjaan oleh Badan Pusat Statistik adalah *The Labour Force Concept* yang disarankan oleh *The International Labour Organization* (ILO). Konsep ini membagi penduduk menjadi dua kelompok, yaitu penduduk usia kerja dan penduduk bukan usia kerja. Selanjutnya, penduduk usia kerja dibedakan pula menjadi dua kelompok berdasarkan kegiatan utama yang sedang dilakukan antara lain angkatan kerja dan bukan angkatan kerja seperti yang disajikan pada gambar berikut:





### Diagram Ketenagakerjaan



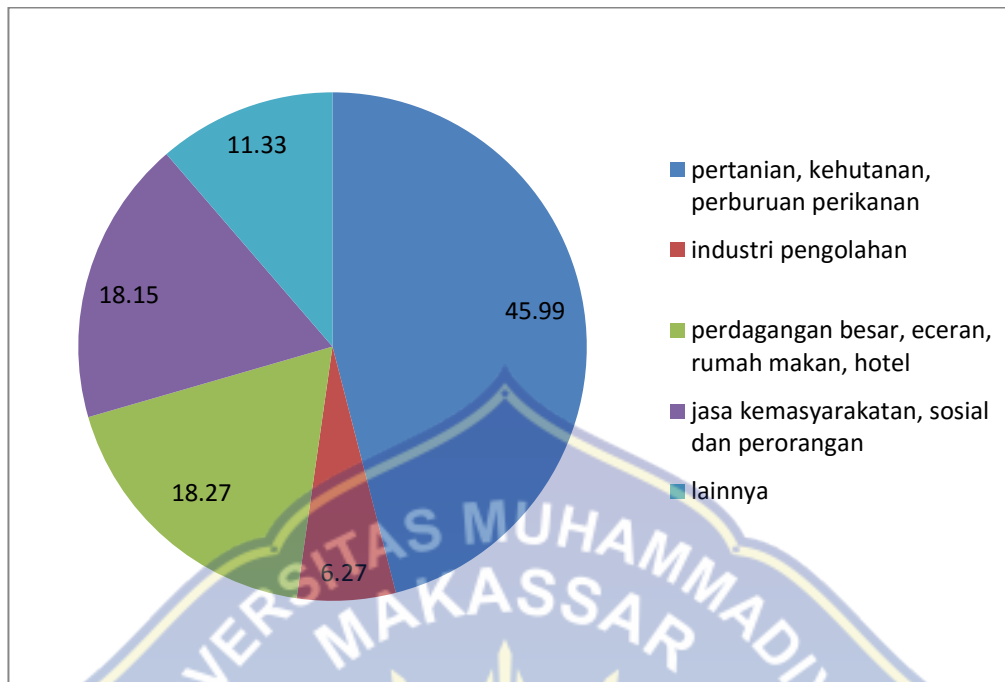
Gambar 4.1 Diagram Ketenagakerjaan

Penjelasan dari gambar diatas:

- 1) Penduduk usia kerja adalah penduduk yang berusia 15 tahun keatas.
- 2) Angkatan kerja adalah penduduk usia 15 tahun keatas dan selama seminggu yang lalu mempunyai pekerja, baik yang bekerja maupun sementara tidak bekerja karena sesuatu sebab.

- 3) Bukan angkatan kerja adalah mereka yang berusia 15 tahun keatas dan selamaseminggu terakhir tidak mempunyai/melakukan aktivitas ekonomi baik karena sekolah, mengurus rumah tangga dan lainnya.
- 4) Bekerja adalah kegiatan melakukan kegiatan paling sedikit satu jam berturut-turut selama seminggu dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh penghasilan atau keuntungan.
- 5) Sementara tidak bekerja, keadaan seseorang yang mempunyai pekerjaan tetap tapi seminggu yang lalu sementara tidak bekerja karena berhalangan seperti sakit, cuti dan lainnya.
- 6) Pengangguran adalah mereka yang termasuk angkatan kerja yang tidak bekerja atau sedang mencari pekerjaan atau mempersiapkan suatu usaha atau merasa tidak mungkin mendapat pekerjaan atau sudah diterima bekerja tetapi belum memulai bekerja.
- 7) Mencari pekerjaan, upaya yang dilakukan untuk memperoleh pekerjaan pada suatu periode rujukan.
- 8) Mempersiapkan usaha, suatu kegiatan yang dilakukan seseorang dalam rangka mempersiapkan suatu usaha yang baru yang bertujuan untuk memperoleh penghasilan atas resiko sendiri.

Menurut lapangan pekerjaan utama, komposisi tenaga kerja menggambarkan perbandingan jumlah tenaga kerja di suatu lapangan usaha tertentu terhadap seluruh tenaga kerja. Komposisi tenaga kerja di kabupaten Soppeng dapat dilihat pada gambar berikut:



**Gambar 4.2 persentase penduduk usia kerja yang bekerja menurut lapangan pekerjaan utama di kabupaten Soppeng tahun 2018**

Gambar diatas memperlihatkan bahwa pada tahun 2018 kontribusi terbesar terhadap penyerapan tenaga kerja di kabupaten Soppeng diberikan oleh pertanian, kehutanan, perburuan, perikanan yaitu sebesar 45,99 persen sedangkan yang paling sedikit adalah pada lapangan usaha industri pengolahan yang hanya sebesar 6,27 persen.

## **B. Karakteristik Responden Tenaga Kerja Wanita**

### **a. Distribusi Responden Menurut Pendidikan**

Klasifikasi tingkat pendidikan responden dibagi dalam kategori SD, SMP, SMA Diploma dan tidak pernah sekolah di mana tiap kategori merupakan jenjang pendidikan yang terakhir dilalui. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa tingkat pendidikan terbanyak yaitu tingkat pendidikan

SD (Sekolah Dasar) yaitu sebanyak 40% sedangkan yang memiliki jenjang pendidikan yang paling sedikit yaitu Diploma sebanyak 6,66%.

**Tabel 4.4 Distribusi Responden Menurut Tingkat Pendidikan**

<b>Tingkat Pendidikan</b>	<b>Jumlah Responden</b>	<b>Persentase (%)</b>
SD	12	40%
SMP	8	26,6%
SMA	8	26,6%
Diploma	2	6,66%
Tidak pernah sekolah	0	0
<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer Diolah, 2019.

Dari hasil penelitian tersebut dapat dilihat bahwa sebagian besar responden yang bekerja pada keripik jantung ini memiliki tingkat pendidikan yang rendah sehingga sulit untuk mencari kerja.

b. Distribusi Responden Menurut Pengalaman Kerja/Lama Kerja

Pengalaman kerja seseorang dapat mencerminkan kemampuan dan kesiapan seseorang dalam suatu bidang pekerjaan, yang dapat menjadi pertimbangan dalam pasar tenaga kerja. Tabel 4.5 disajikan mengenai jumlah responden menurut pengalaman kerja.

**Tabel 4.5 Distribusi Responden Menurut Pengalaman Kerja/Lama**

**Kerja**

<b>Pengalaman Kerja (Bulan)</b>	<b>Jumlah Responden</b>	<b>Persentase (%)</b>
0-10	5	16,67%
11-20	5	16,67%
21-30	7	23,34%
31-40	5	16,66%
41-50	5	16,66%
51-60	3	10%
<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data Primer Diolah, 2019*

Dari penelitian yang telah dilakukan rata-rata tenaga kerja pada industri kecil keripik jantung responden terbanyak yang telah bekerja 21-30 bulan sebesar 23,34% dan responden terendah bekerja 51-60 bulan sebesar 10%. Pekerja yang memiliki pengalaman kerja terendah adalah 2 bulan dan pekerja yang memiliki pengalaman kerja terlama adalah 5 tahun.

c. Distribusi Responden Menurut Pendapatan

Dari perolehan data pendapatan tenaga kerja wanita berfariatif sehingga pendapatan tersebut kemudian digolongkan kedalam beberapa kelompok pendapatan terlihat bahwa jumlah responden yang memiliki pendapatan antara Rp. 250.000-300.000 perbulannya adalah sebesar 40% sedangkan responden yang berpendapatan antara Rp. 0-150.000 perbulannya adalah sebanyak 23,34% selanjutnya pendapatan antara

Rp.150.000-200.000 dan Rp. >300.000 masing-masing sebanyak 13,33% dan yang terakhir pendapatan antara Rp. 200.000-250.000 sebanyak 10%.

**Tabel 4.6 Distribusi Responden Menurut Pendapatan**

<b>Pendapatan (Rp)</b>	<b>Jumlah Responden</b>	<b>Persentase (%)</b>
0-150.000	7	23,34%
150.000-200.000	4	13,33%
200.000-250.000	3	10%
250.000-300.000	12	40%
>300.000	4	13,33%
<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

Sumber; Data Primer Diolah, 2019

Kondisi ini mencerminkan bahwa pada responden pada umumnya memilih sektor informal sebagai salah satu bidang yang ditekuni karena selain sektor informal tidak membutuhkan banyak persyaratan, juga karena pendapatan yang diterima cukup dapat diharapkan dalam membantu membiayai pemenuhan ekonomi rumah tangga.

### **C. Analisis hasil regresi berganda**

Analisis hasil regresi berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen, hubungan masing-masing variabel indevenden yang positif atau negatif dan memprediksikan nilai dari variabel indevenden.

Berdasarkan pengujian koefisien regresi yang terlihat pada tabel maka model persamaan linier berganda dapat disusun sebagai berikut:

**Tabel 4.7 analisis hasil regresi berganda**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.056	.191		-.294	.771
	Pendidikan	.395	.177	.395	2.234	.034
	Pengalaman Kerja	.299	.091	.579	3.275	.003

a. Dependent Variable: Pendapatan Tenaga Kerja Wanita

Persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

$$Y = -0,056 + 0,395 X_1 + 0,299 X_2 + 0,191$$

Dimana:

Y = Pendapatan

a = Konstanta

b = Kofisien regresi

e = Tern Of Error

X<sub>1</sub> = Pendidikan

X<sub>2</sub> = Pengalaman kerja

Persamaan regresi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta  $\alpha = -0,056$  artinya jika tingkat pendidikan (X<sub>1</sub>) dan tingkat pengalaman kerja (X<sub>2</sub>) nilainya adalah 0, maka nilai konstanta/pendapatan tenaga kerja wanita (Y) = -0,056 persen.

2. Nilai koefisien regresi  $b_1 = 0,395$  artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan tingkat pendidikan mengalami kenaikan 1% maka tingkat pendapatan tenaga kerja wanita (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,395 persen. Koefisien bernilai positif antara tingkat pendidikan dengan tingkat pendapatan tenaga kerja wanita. Semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin tinggi pula tingkat pendapatan tenaga kerja wanita.
  3. Nilai koefisien regresi  $b_2 = 0,299$  artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan tingkat pengalaman kerja mengalami kenaikan 1% maka tingkat pendapatan tenaga kerja wanita (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,299 persen. Koefisien bernilai positif antara tingkat pengalaman kerja dan tingkat pendapatan tenaga kerja wanita. Semakin tinggi tingkat pengalaman kerja maka semakin tinggi pula tingkat pendapatan tenaga kerja wanita.
1. Uji hipotesis
    - a) Analisis bivariat

Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk menjawab hipotesis apakah variabel pendidikan ( $X_1$ ) dan pengalaman kerja ( $X_2$ ) secara simultan maupun parsial berpengaruh terhadap pendapatan tenaga kerja wanita (Y).

1. Analisis koefisien determinasi ( $R$ -Square /  $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) dari hasil regresi berganda menunjukkan seberapa besar variabel dependen dipengaruhi oleh variabel independen. Hasil uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) dapat dilihat pada tabel berikut.



**Tabel 4.8 hasil analisis koefisien determinasi**

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.964 <sup>a</sup>	.929	.924	.394

a. Predictors: (Constant), pengalaman kerja, Pendidikan

Berdasarkan dari hasil diatas, diperoleh hasil koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,964. Hal ini menunjukkan bahwa 92,9% pendapatan tenaga kerja wanita (Y) dipengaruhi oleh variabel pendidikan ( $X_1$ ) dan pengalaman kerja ( $X_2$ ). Sedangkan 7,1% dipengaruhi oleh variebel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

2. Analisis hasil uji simultan (Uji - F)

Uji F dilakukan untuk melihat ada tidaknya pengaruh variabel-variabel bebas (pendidikan dan pengalaman kerja) terhadap variabel terikat (pendapatan tenaga kerja wanita) secara bersama-sama. Hasil uji F menggunakan SPSS dapat dilihat pada tabel dibawah ini. Hipotesis yang digunakan yaitu:

$H_0$  : Tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan jika  $p\text{-value} > \alpha = 0,05$ .

$H_1$  :Terdapat hubungan signifikan antara variabel independen secara simultan jika  $p\text{-value} < \alpha = 0,05$ .

**Tabel 4.9 analisis hasil uji-F**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	54.615	2	27.308	176.179	.000 <sup>b</sup>
	Residual	4.185	27	.155		
	Total	58.800	29			

a. Dependent Variable: Pendapatan Tenaga Kerja Wanita

b. Predictors: (Constant), Pengalaman Kerja, Pendidikan

Dari hasil uji ANOVA dengan menggunakan SPSS, berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai Sig. atau *p-value* adalah 0,000. Karena  $p\text{-value} < (\alpha)=0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara variabel pengalaman kerja dan pendidikan terhadap pendapatan tenaga kerja wanita atau  $H_0$  ditolak.

3. Analisis uji parsial (Uji-T)

Uji T dilakukan untuk melihat ada tidaknya pengaruh variabel-variabel bebas (pendidikan dan pengalaman kerja) terhadap variabel terikat (pendapatan tenaga kerja wanita) secara parsial. Hipotesis yang digunakan yaitu:

$H_0$  : Tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial jika  $p\text{-value} > \alpha (\alpha)=0,05$

$H_1$  : Terdapat hubungan signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial jika  $p\text{-value} < \alpha$  ( $\alpha$ )=0,05

Hasil uji T menggunakan SPSS dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 5.0 hasil analisis uji-T**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.056	.191		-.294	.771
	Pendidikan	.395	.177	.395	2.234	.034
	Pengalaman Kerja	.299	.091	.579	3.275	.003

a. Dependent Variabel: Pendapatan Tenaga Kerja Wanita

Dari hasil uji T dengan menggunakan SPSS, berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai Sig. atau  $p\text{-value}$  untuk variabel pendidikan ( $X_1$ ) adalah 0,034. Karena  $p\text{-value} < (\alpha)=0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara variabel pendidikan terhadap pendapatan tenaga kerja wanita secara parsial atau  $H_0$  ditolak.

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai Sig. atau  $p\text{-value}$  untuk variabel pengalaman kerja ( $X_2$ ) adalah 0,003. Karena  $p\text{-value} < (\alpha)=0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara variabel pengalaman kerja terhadap pendapatan tenaga kerja wanita secara parsial atau  $H_0$  ditolak.

#### D. Pembahasan

Berdasarkan hasil uji statistic memperlihatkan bahwa pendidikan dan pengalaman kerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan tenaga kerja wanita di Desa Mariorilau Kec. Marioriwawo Kab. Soppeng. Hal tersebut ditunjukkan dengan koefisien regresi variabel pendidikan ( $X_1$ ) sebesar 0,395 dan koefisien regresi variabel pengalaman kerja ( $X_2$ ) sebesar 0,299 kedua hasil koefisien regresi menunjukkan hasil nilai positif.

- a. Pengaruh tingkat pendidikan terhadap pendapatan tenaga kerja wanita di Desa Mariorilau Kec. Marioriwawo Kab. Soppeng.

Hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa pengaruh pendidikan terhadap tingkat pendapatan tenaga kerja wanita di Desa Meriorilau adalah positif dan signifikan. Sebagaimana dikemukakan oleh Susilowati (2008:38) bahwa pendidikan yang lebih tinggi mengakibatkan produktivitas kerja yang lebih tinggi dan oleh sebab itu memungkinkan penghasilan yang lebih tinggi juga.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Wiwik Astuti Buranda (2015), dengan hasil penelitiannya secara persial menunjukkan bahwa pendidikan dan pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan.

Jika pendidikan seseorang rendah maka pola pikirnya juga rendah, dan semangat kerja rendah. Sebaliknya jika pendidikan seseorang tinggi maka pola pikirnya juga tinggi dan semangat kerja tinggi.

- b. Pengaruh pengalaman kerja terhadap pendapatan tenaga kerja wanita di Desa Mariorilau Kec. Marioriwawo Kab. Soppeng.

Hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa pengaruh pengalaman kerja terhadap tingkat pendapatan tenaga kerja wanita di Desa Meriorilau adalah positif dan signifikan. Menurut Siagian (2007:52) pengalaman kerja mengacu pada berapa lama seseorang bekerja, berapa banyak jenis pekerjaan atau jabatan yang pernah dilakukannya, dan berapa masa periode pekerjaannya pada masing-masing pekerjaan atau jabatan tersebut. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Wiwik Astuti Buranda (2015), dengan hasil penelitiannya secara persial menunjukkan bahwa pendidikan dan pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan.

Idealnya adalah semakin lama seseorang bekerja maka kemampuan kerjanya akan semakin baik dan tingkat penguasaan akan pekerjaannya pun semakin fasih. Pengalaman kerja seseorang dalam suatu pekerjaan yang dimanifestasikan dalam jumlah masa kerja akan meningkatkan kemampuan dan kecakapan kerja seseorang sehingga hasil kerja akan semakin meningkat.

- c. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variabel pendidikan ( $X_1$ ) dan pengalaman kerja ( $X_2$ ) positif (+) dan signifikan terhadap tingkat pendapatan tenaga kerja wanita tidak jauh berbedah dengan penelitian terdahulu juga menunjukkan hasil yang sama di mana variabel pendidikan dan pengalaman kerja sama-sama berpengaruh positif (+) dan signifikan karena tingkat pendidikan yang tinggi dan pengalaman kerja yang lama berpengaruh terhadap tingkat pendapatan tenaga kerja wanita.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dari pembahasan yang telah dilakukan pada bab IV maka dapat ditarik beberapa kesimpulan.

1. Pendidikan dan pengalaman kerja secara bersama-sama mempengaruhi tingkat pendapatan tenaga kerja wanita pada industri kecil keripik jantung di desa Mariorilau kec. Marioriwawo kab. Soppeng.
2. Variabel pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pendapatan tenaga kerja wanita pada industri kecil keripik jantung di desa Mariorilau kec. Marioriwawo kab. Soppeng.
3. Variabel pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pendapatan tenaga kerja wanita pada industri kecil keripik jantung di desa Mariorilau kec. Marioriwawo kab. Soppeng.

#### **B. Saran**

Dari analisis yang diperoleh peneliti ingin menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Sebaiknya pemerintah lebih memperbaiki masalah pendidikan masyarakat untuk golongan menengah ke bawah sehingga kepadanya kualitas pendidikan akan lebih baik secara menyeluruh ke semua golongan masyarakat.

2. Kementrian tenaga kerja dan transmigrasi pendidikan dan kebudayaan harus bekerjasama dalam pendidikan kaum wanita dalam meningkatkan hubungan antara pendidikan, pelatihan dan pengalaman berbasis pekerjaan.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan melakukan pengembangan model penelitian dengan menggunakan variabel-variabel lain di luar dari variabel penelitian ini. Dalam menganalisis masalah-masalah dalam keterlibatan wanita di kegiatan ekonomi baiknya melakukan dengan pengamatan langsung atau observasi langsung kehidupan mereka di tempat kerja maupun di tempat tinggal mereka. Hal ini akan memberikan tambahan informasi dan memberikan pemahaman tersendiri tentang partisipasi mereka dalam kegiatan ekonomi.



## DAFTAR PUSTAKA

- Adhelia, Trya. (2007). *"Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Tenaga Kerja Wanita di Sektor Informal di Kota Makassar"*. Makassar. Universitas Hasanuddin Makassar.
- Amron. 2009. *Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja Outlet Telekomunikasi Seluler Kota Makassar*. Jurnal Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Nobel Indonesia.
- Anggraeni, Qurnia. (2012). *"Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tenaga Kerja Wanita pada Sektor Perdagangan di Kota Parepare"*. Makassar. Universitas Hasanuddin Makassar.
- Arfida BR. (2003). *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Arif Rohman. (2013). *Memahami Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: CV. Aswaja Pressindo.
- Arikunto, Suharsimi. (2012). *Produser Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Badan Pusat Statistik. (2008). *Tenaga Kerja*. Yogyakarta: BPS.
- Badan Pusat Statistik. (2011). *Survei Angkatan Kerja Nasional*. Yogyakarta: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik. (2018). *Jumlah Penduduk Perkecamatan Soppeng*. Soppeng
- Badan Pusat Statistik. (2018). *Keadaan Penduduk kab. Soppeng*. Soppeng.
- Buranda, Wiwik Asrtuti. (2015). *"Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja Industri Kecil di Kota Makassar (Studi Kasus Industri Kecil Konvensional)"*. Makassar. Universitas Hasanuddin Makassar.
- Efendi, Tiffani Pebristi. (2013). *"Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penawaran Tenaga Kerja Wanita Sektor Informal di Kota Manado"*. Makassar. Unhas.
- Elfindri, dkk. (2011). *Soft Skills untuk Pendidik*. Jakarta: Baduose Media.
- Halmia. (2019). *Jumlah Pendapatan Tenaga Kerja Wanita*. Soppeng.
- Henur Zuhriki. (2008). *"Analisis Pendapatan Pedagang Keliling di Kelurahan Tegallega Kota Bogor"*. Skripsi. Bogor: IPB.
- Kurniawan. 2010. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja pada PT. Kalimantan Steel (PT. Kalico) Pontianak*. Manajemen Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Lestari, dkk. 1997. *Kontribusi Wanita dalam Agribisnis Gula Semut di Kab. Blitar Provinsi Jawa Timur*. *Jurnal Penelitian Ilmu-ilmu Sosial* Vol 9 No. 1 Februari.



- Nazir.(2010). "Analisis Derterinan Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Kabupaten Aceh Utara."Tesis. Medan. Universitas Sumatera Utara.
- Rahardja, Prathama. Manurung, Mandala. 2006. *Teori Ekonomi Mikro Suatu Pengantar*, Edisi Ketiga, Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Rahman. Masykur Arif. 2011. *Pentingnya Disiplin Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rahmat Lubis. 2009. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Pekerja Sektor Informal di Kota Binjai*. Skiripsi FE. USU.
- Sadono Sukirno. (2008). *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Saleh, Azhari Irsan. (1986). *Indusrtri Kecil: Sebuah Tinjauan dan Perbandingan*. Yogyakarta: PT. Bentang Pustaka.
- Sedarmayanti.(2001). *Sumber Daya Manusia dan Produktifitas Kerja*.Jakarta: Mandar Maju.
- Simunjuntak. Payaman J. 1985. *Produktivitas dan Tenaga Kerja Indonesia*.Jakarta : FEUI.
- Sugiyono. 2012. *Metode Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. CV.
- Sonny Sumarsono.(2009). *Teori Kebijakan Publik Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Susanto, Cindy Novelia. (2017). "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Kepala Keluarga Miskin di Kec. Tamalate Kota Makassar".Makassar.Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Todaro. 2003. *Pemangunan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003.Tentang *Sistem Pendidikan Nasional*.
- Undang-Undang Republik Indonesia No 5 Tahun 1985 tentang *Perindustrian*.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 13 Tahun 2003 Tentang *Ketenagakerjaan*.
- Wati.(2019). *Jumlah Pendapatan di Industri Keripik Jintang*.Soppeng.

## LAMPIRAN

Lampiran 1

### KOESIONER RESPONDEN

Nama Responden :

Jenis Kelamin :

Umur :

Agama :

1. Pendidikan Interpersonal Sosial.

Berilah tanda centang pada kolom di bawah ini yang anda anggap paling benar:

No	Pertanyaan	YA	TIDAK
1.	Saya senang dan terbuka ketika berkomunikasi dengan rekan kerja yang lain.		
2.	Saya mudah beradaptasi dengan orang lain.		

2. Pendidikan formal.

1) Apakah tingkat pendidikan terakhir anda?

- A. SD      B. SMP      C. SMA      D. Diploma      E. Tidak pernah sekolah

2) Pendidikan formal yang saya miliki selama ini telah sesuai dengan pekerjaan saya?

- A. YA      B. TIDAK

3. Aspek Perilaku.

Isilah titik-titik di bawah ini yang anda anggap benar dengan Sangat Setuju=ST, Setuju=S, Ragu-Ragu=RG, Kurang Setuju=KR, Tidak Setuju=TS.

1) ..... Orang yang berpendidikan mempunyai gaya bahasa dan nada bicara yang digunakan terkesan lebih variasi dan terdengar sopan.

2) ..... Orang yang berpendidikan dan orang yang tidak berpendidikan dapat dibedakan dengan cara berbicara, berpikir dan berperilaku.

4. Lama waktu/masa kerja

Keterangan: Sangat Setuju=ST, Setuju=S, Ragu-Ragu=RG, Kurang Setuju=KR, Tidak Setuju=TS.

No	Pertanyaan	ST	S	RG	KR	TS
1.	Dengan pengalaman kerja yang saya miliki, dapat membantu saya dalam melakukan pekerjaan yang saya lakukan saat ini.					
2.	Semakin lama seseorang bekerja akan meningkatkan pengalaman kerja mereka.					

5. Tingkat pengetahuan dan keterampilan kerja yang dimiliki.

No	Pertanyaan	ST	S	RG	KR	TS
1.	Dalam bekerja saya selalu menyelesaikan tugas pekerjaan tepat pada waktunya.					
2.	Saya tidak memiliki tingkat pengetahuan yang cukup memadai terkait pekerjaan yang saya lakukan saat ini.					

6. Penguasaan terhadap pekerjaan dan peralatan.

No	Pertanyaan	ST	S	RG	KR	TS
1.	Saya memiliki penguasaan terhadap pekerjaan dengan baik dan komprehensif.					
2.	Saya kurang memiliki penguasaan terhadap pekerjaan dan peralatan yang disediakan oleh industri kecil ini dikarenakan saya belum memiliki pengalaman kerja.					

7. Pendapatan

1) Berapa pendapatan yang diperoleh setiap bulannya?

- a. 0 – Rp 150.000
- b. Rp 150.000 – Rp 200.000
- c. Rp 200.000 – Rp 250.000
- d. Rp 250.000 – Rp 300.000
- e. > Rp 300.000

2) Apakah penghasilan tersebut digunakan juga untuk membantu memenuhi kebutuhan sehari-hari bagi keluarga anda?

A. YA

B. TIDAK

**WAWANCARA**

1. Sudah berapa lama ibu bekerja disini?

Jawab :

2. Dengan adanya pembuatan keripik jintang, apakah pendapatan keluarga ibu bertambah?

Jawab :

Tabulasi data

NO	Pendidikan	Pengalaman	Pendapatan
1	4	9	4
2	4	10	4
3	3	6	3
4	1	3	2
5	2	3	1
6	5	9	4
7	4	8	4
8	1	2	1
9	1	2	1
10	2	5	2
11	4	8	5
12	5	9	5
13	5	10	5
14	2	5	2
15	4	8	4
16	4	9	4
17	4	8	4
18	3	6	3
19	2	5	2
20	5	8	4
21	1	2	1
22	4	9	5
23	5	10	5
24	4	9	4
25	4	8	4
26	3	7	3
27	1	3	1
28	1	2	1
29	4	8	4
30	4	9	4

## Hasil olah data

```

REGRESSION
  /MISSING LISTWISE
  /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA
  /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
  /NOORIGIN
  /DEPENDENT Pendapatan Tenaga Kerja Wanita
  /METHOD=ENTER Pendidikan Pengalaman Kerja.
    
```

## Regression

		Notes
Output Created		03-SEP-2019 17:44:05
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	30
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on cases with no missing values for any variable used.
Syntax		REGRESSION /MISSING LISTWISE /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10) /NOORIGIN /DEPENDENT Pendapatan Tenaga Kerja Wanita /METHOD=ENTER Pendidikan Pengalaman Kerja.
Resources	Processor Time	00:00:00,02
	Elapsed Time	00:00:00,10
	Memory Required	2896 bytes
	Additional Memory Required for Residual Plots	0 bytes

[DataSet0]

**Variables Entered/Removed<sup>a</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Pengalaman Kerja, Pendidikan <sup>b</sup>		Enter

a. Dependent Variable: Pendapatan Tenaga Kerja Wanita

b. All requested variables entered.

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	54.615	2	27.308	176.179	.000 <sup>b</sup>
	Residual	4.185	27	.155		
	Total	58.800	29			

a. Dependent Variable: Pendapatan Tenaga Kerja Wanita

b. Predictors: (Constant), Pengalaman Kerja, Pendidikan

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.056	.191		-.294	.771
	Pendidikan	.395	.177	.395	2.234	.034
	Pengalaman Kerja	.299	.091	.579	3.275	.003

a. Dependent Variable: Pendapatan Tenaga Kerja Wanita

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.964 <sup>a</sup>	.929	.924	.394

a. Predictors: (Constant), Pengalaman Kerja, Pendidikan

Lampiran 5

Hasil Observasi Di Tempat Penelitian







Surat Izin Penelitian

PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN  
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU  
BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN

Nomor : 17879/S.01/PTSP/DIR/19  
Lampiran :  
Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth.  
Bupati Soppeng  
di  
Tana Toraja

Sehubungan dengan Surat Keputusan LPTSP LINDAS/SH Makassar Nomor : 1916/05/Keptsp/VV/144/2019 tanggal 18 Juni 2019 tersebut diatas, mahasiswa/pemilik/ditunjuk ini:

Nama : NURFADIA E.  
No. Induk : 105111010005  
Tempat Studi : Universitas Muhammadiyah Makassar  
Pekerjaan/ lembaga :  
Alamat :  
Jenis akses untuk melakukan penelitian :  
Judul :  
FAKTOR FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERSEPSI PERHAPATAN TENAGA KERJA WANITA PADA INDUSTRI KAYU (STUDI KASUS PADA PRODUKSI JANTANG DI GESA MARIOWILAU KEC. MARIOWAWO KABUPATEN SOPPENG)

Yang akan dilaksanakan dari : 22 Juni s/d 22 Agustus 2019

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan-ketentuan tertera di dalam surat izin penelitian.

Demikian Surat Izin Penelitian ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dibikin di Makassar  
Pada tanggal : 19 Juni 2019

A. M. YAMIN, SE., MS.  
Pangkat : Pembina Utama Madya  
Nip : 19610513 199002 1 002

Tembusan Yth.  
1. Ketua LPTSP LINDAS/SH Makassar di Makassar,  
2. Penerima

SRN CO0003283



**PEMERINTAH KABUPATEN SOPPENG**  
**DINAS PENANAMAN MODAL & PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Jl. Salotungo No. 2 Tlp. 0484 - 23743 Watansoppeng 90812

**IZIN PENELITIAN**

Nomor : 212/IP/DPM-PTSP/VI/2019

DASAR 1. Surat Permohonan **NURFADILA** Tanggal **26-06-2019**  
2. Rekomendasi dari **BAPPELITBANGDA**  
Nomor **214/IP/REK-T.TEKNIS/BAP/VI/2019** Tanggal **28-06-2019**

**MENGIZINKAN**

KEPADA  
NAMA : **NURFADILA**  
UNIVERSITAS/ : **UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
LEMBAGA  
Jurusan : **EKONOMI PEMBANGUNAN**  
ALAMAT : **ATAKKA**  
UNTUK : melaksanakan Penelitian dalam Kabupaten Soppeng dengan keterangan sebagai berikut :

JUDUL PENELITIAN : **FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT PENDAPATAN TENAGA KERJA WANITA PADA INDUSTRI KECIL (STUDI KASUS PADA INDUSTRI KERIPIK JINTANG DI DESA MARIORILAU KECAMATAN MARIORIWAWO KABUPATEN SOPPENG )**

LOKASI PENELITIAN : **DESA MARIORILAU KECAMATAN MARIORIWAWO KABUPATEN SOPPENG**

JENIS PENELITIAN : **DESKRIPTIF KUANTITATIF**

LAMA PENELITIAN : **22 Juni 2019 s.d 10 Agustus 2019**

- Izin Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung
- Izin ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan

Ditetapkan di : Watansoppeng

Pada Tanggal : 28-06-2019

**Am. BUPATI SOPPENG**  
**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN**  
**PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
**KABUPATEN SOPPENG**

**FIRMAN, SP, MM**

Pangkat : **PEMBINA TK. I**

NIP : **19621012 198603 1 027**



PEMERINTAH KABUPATEN SOPPENG  
KECAMATAN MARIORIWAWO  
**DESA MARIORILAU**  
Sekretariat Jl. Maccope No. 16 Desa Mariorilau 90862

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 192 / DMU / VIII / 2019

Berdasarkan Surat Rekomendasi Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Nomor : 212/IP/DPM-PTSP/VI/2019 tanggal, 28 juni 2019 yang bertanda tangan dibawah ini menerangkan :

Nama : NURFADILA  
NIM : 105710214415  
Jurusan : EKONOMI PEMBANGUNAN  
Instansi/Pekerjaan : MAHASISWA (S1) UNISMUH  
Judul : ANALISIS FAKTOR - FAKTOR YANG  
MEMPENGARUHI TINGKAT PENDAPATAN TENAGA  
KERJA WANITA PADA INDUSTRI KECIL (STUDI  
KASUS PADA INDUSTRI KERIPIK JINTANG DI  
DESA MARIORILAU KECAMATAN MARIORIWAWO  
KABUPATEN SOPPENG)

Benar telah mengadakan penelitian pada Instansi / di Desa Mariorilau Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng pada tanggal 22 Juni 2019 s/d 10 Agustus 2019.

Demikian surat keterangan ini kami berikan untuk diketahui dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Maccope, 15 Agustus 2019

Kepala Desa Mariorilau

  
**ANDI MAPPATUNRU**

## BIOGRAFI PENULIS



**Nurfadila** panggilan Dila lahir di Atakka pada tanggal 23 April 1997 dari pasangan suami istri Bapak Tarali dan Ibu Hasmawati. Peneliti anak tunggal. Peneliti sekarang bertempat tinggal di Makassar Jalan Sultan Alauddin Kelurahan Mangasa Kecamatan Tamalate Kota Makassar.

Pendidikan yang telah ditempuh oleh peneliti yaitu SD 265 Uddungeng lulus pada tahun 2009, SMP Negeri 2 Liliraja lulus pada tahun 2012, SMA Negeri 1 Liliraja pada tahun 2015 dan pada tahun 2015 mulai mengikuti program S1 Ekonomi Pembangunan Universitas Muhammadiyah Makassar kampus Sultan Alauddin sampai sekarang. Sampai dengan penulisan ini peneliti masih terdaftar sebagai Mahasiswa Program S1 Ekonomi Pembangunan Universitas Muhammadiyah Makassar (UNISMUH) Kampus Sultan Alauddin.